#1

22 Hari Bercerita

Buku Pertama Kumpulan Cerita Anak

Dipersembahkan oleh :

Indonesia Bercerita

Anak Cerdas CEREBROFORT®

22 Hari Bercerita

Buku Pertama Kumpulan Cerita Anak

Oleh:

Rudi Cahyono, Adyta Purbaya, Ummi Hasfa, Bukik,

Fadilla Dwianti Putri, Novianita Mulyani, Deny Lestiyorini,

Amalia Achmad Mandala, Heni Anggraini Mandala,

Irene Wibowo, Mohammad Irfan Ramly, Hindraswari Enggar,

Adyta Purbaya, Dwiagustriani, Diana Siti Khadijah,

Adyta Purbaya, Sitta Karina, Shofwan Al Banna Choiruzzad,

Dini Kaeka Sari,

Penerbit : Indonesia Bercerita

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Judul : 22 Hari Bercerita

Copyright © 2011, Indonesia Bercerita

http://IndonesiaBercerita.org

http://blog.IndonesiaBercerita.org

Twitter: @IDcerita

Desain Sampul:

Zulsdesign Studio

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

PENGANTAR

Mendidik adalah sebuah panggilan hati. Jika pendidikan anak merupakan panggilan yang niscaya dari dalam diri, apa yang akan kita lakukan untuk menjawab panggilan tersebut?

Setiap orang wajib mendidik anaknya. Setiap orang berhak ikut terlibat dalam mendidik anak bangsa. Apakah harus menyiapkan bekal mahal untuk mendidik? Apakah harus menuntaskan pendidikan tinggi untuk berpartisipasi? Apakah harus mempunyai kekayaan berlimpah untuk menjadi peduli? Tidak. Bahkan setiap nafas dan jentikan jaripun punya arti jika kita mau melakukannya. Karena itulah Indonesia Bercerita memilih langkah termudah, namun punya makna. Mengupayakan dan membangun cerita dan kebiasaan bercerita untuk terlibat dalam mendidik anak bangsa.

Kenapa memilih cerita sebagai media? Dalam pembentukan budaya, dimulai dari penciptaan perilaku berpola. Perilaku apa yang mudah untuk dijadikan pola? Tentu perilaku berulang yang mendatangkan kesenangan. Karena itulah Indonesia Bercerita memilih media cerita sebagai langkah mudah untuk semua bisa terlibat dalam mendidik anak bangsa.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Cerita jadi media mendidik sekaligus hiburan. Telah lama cerita ditinggalkan hanya sebagai kesenangan, tanpa makna yang menjadi muatan. Padahal cerita adalah cara halus nan ampuh untuk menanamkan nilai, menasehati dan mengubah perilaku tanpa menyakiti.

Cerita juga media yang menjaga anak tetap bisa berpikir secara terbuka. Keterbukaan atas berbagai kemungkinan merupakan sumber kreativitas. Sebenarnya ada dua cara mendidik sederhana yang membuat sistem pada diri anak tetap terbuka, yaitu bertanya dan bercerita. Pertanyaan membuat anak menciptakan jawaban. Pada saat anak menciptakan penejelasan versi mereka sendiri, anak-anak sedang menciptakan sistem pribadinya. Instruksi dan perintah berefek sebaliknya, anak ditata dan dipolakan, sehingga membunuh kreativitasnya. Cerita juga punya sifat yang sama. Cerita berjalan pada track yang beriringan dengan anak dalam menciptakan sistem pribadi mereka sendiri. Ketika mendapatkan cerita, anak akan memaknai dengan caranya sendiri. Anak akan mengonstruksi nilai, cara berpikir dan merasa, serta berperilakunya, seiring dengan cerita yang disimaknya. Karena itulah cerita menjadi media menyenangkan yang ringan, tapi dahsyat dampaknya.

Inilah yang menjadi landasan, Indonesia Bercerita menggunakan cerita untuk mengemban misi

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

pendidikan untuk anak bangsa. Indonesia memberikan cerita dan podcast gratis untuk dimanfaatkan dalam mendidik. Selain itu, Indonesia Bercerita juga berbagi buku elektronik gratis, melakukan workshp, pelatihan dan pendampingan untuk para pendidik dan orang tua.

Indonesia Bercerita merupakan komunitas 'pendidik' yang membuat dan menggunakan cerita. Karena itu, cerita diciptakan, dikelola dan dimanfaatkan untuk saling berbagi satu dan yang lainnya. Istilahnya, cerita dari, oleh dan untuk kita semua.

Dengan semangat berbagi, Indonesia Bercerita memfasilitasi dengan berbagai program penciptaan (#22hari220cerita, Program Cerita #FAYA) dan program berbagi sebagai tindak lanjutnya (#socialdistribution).

Program yang dijalankan Indoensia Bercerita telah berhasil menghimpun 30 cerita anak dan 22 podcast cerita anak. Cerita anak dapat diakses di page Indonesia Bercerita (http://www.facebook.com/IndonesiaBercerita) dan podcastnya bisa dinikmati dan diunduh di http://indonesiabercerita.org/, sedangkan berbagai pengetahuan tentang cerita dan bercerita dapat disimak di http://blog.indonesiabercerita.org/.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Cerita-cerita yang masuk ke meja kerja Indonesia Bercerita direview dengan menggunakan pohon karakter. Apa itu pohon karakter? Pohon karakter adalah figur pohon sebagai personifikasi dari manusia yang mempunyai karakter. Dalam pohon karakter terdapat karakter-karakter yang secara keseluruhan akan membangu diri anak. Karakter-karakter itu diletakkan pada posisi yang mencerminkan setiap bagian pohon. Ada karakter akar, karakter batang, karakter daun dan karakter buah. Kesamaan sifat itulah yang menyebabkan setiap karakter yang membangun anak juga punya tempat di pohon karakter.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

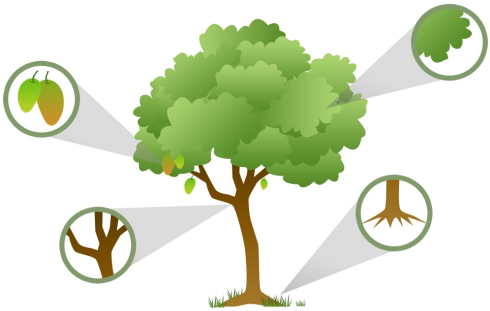

Kategori Karakter	Elemen dan Pengertian
Buah : Karakter yang menjadi dasar pengembangan berkelanjutan bagi seorang anak	a. Kreatif: Kemauan untuk menciptakan benda/peralatan/cara yang baru, dan berbeda b. Kemauan belajar: Kemauan untuk mencari pengetahuan secara berkelanjutan c. Kolaborasi: Kemauan untuk berperan aktif dalam tim sesuai kekuatan unik diri dan respek terhadap kekuatan unik anggotatimyang lain.
Daun: Karakter yang menjadi membentuk perilaku seorang anak dalam berinteraksi sosial	a. Empati: Kemauan mendengarkan dan peduli terhadap yang dirasakan orang lain b. Ramah : Kemauan untuk

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold SUPLEMEN MAKANAN

Kategori Karakter	Elemen dan Pengertian
	menunjukkan ekspresi positif dan persahabatan pada orang lain c. Penyayang: Kemampuan menunjukkan rasa sayang pada orang lain d. Berbagi : Kemauan untuk berbagi dengan tujuan membantu orang lain
Batang – Dahan: Karakter yang menjadi membentuk perilaku seorang anak	a. Pengelolaan emosi: Mengenali emosi yang dirasakan dan mau berusaha mengelolanya secara positif b. Motivasi diri: Mengenali kemauannya dan mau berjuang untuk melaksanakan kemauan itu c. Kemandirian: Kemauan untuk mengerjakan aktivitas dengan kemampuan sendiri, tidak tergantung pada orang lain d. Rendah hati: Kesediaan untuk mengapresiasi perilaku dan capaian orang lain
Akar:	a. Penerimaan diri: Sadar dan

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold SUPLEMEN MAKANAN

Kategori Karakter	Elemen dan Pengertian
Karakter yang menjadi modal dasar, melandasi jenis karakter lainnya	menerima kekuatan dan kelemahan diri (jujur pada diri sendiri) b. Berpikir apresiatif: Bersyukur dan mengapresiasi atas suatu keadaan (diri dan orang lain) c. Imajinatif: Menciptakan bayangan akan masa depan (yang lebih baik dan seringkali unik) d. Rasa ingin tahu: dorongan untuk mencari tahu atas berbagai fenomena beserta penjelasannya

Selain menjadi panduan Indonesia Bercerita untuk mereview cerita, pohon karakter juga membantu para pembuat cerita dalam menentukan karakter apa yang akan dibangun dalam ceritanya. Pohon karakter juga akan membantu orang tua, guru atau pendamping untuk memilih cerita yang tepat buat anak.

Hasil kerja dengan pohon karakter dalam mereview cerita ini dapat dilihat dalam buku ini. Cerita-cerita yang ada dalam buku ini merupakan hasil karya para

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

pencerita yang berkontribusi dalam komunitas Indonesia Bercerita melalui program #22hari220cerita. Dengan demikian, diharapkan orang tua, guru atau pendamping dapat memilih cerita dalam bukin ini secara tepat untuk berbagai kebutuhan anak.

Buku pertama dari dua buku ini merupakan luncuran pertama karya komunitas Indonesia Bercerita yang dibukukan. Semoga kehadirannya bisa memberi warna memikat dalam dunia cerita anak.

Segala kritik akan menjadi amunisi perbaikan dalam berbagai program Indonesia Bercerita ke depan. Karena itu, jangan segan-segan memberikan umpan balik yang dapat membuat Indonesia Bercerita akan semakin matang.

Rudi Cahyono, M.Psi

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Anak Cerdas CEREBROFORT®

Semua Anak Indonesia Itu Cerdas!..

Game Concentration
Kecerdasan Kinetis

Game Sing a song
Kecerdasan Musical

Game Finger Ball
Kecerdasan Logika

Game Presenter
Kecerdasan Linguistic

Game Mini Golf
Kecerdasan Spasial

Game Free Kick
Kecerdasan Kinetis

Game Puzzle
Kecerdasan Logika

Prestasi sekolah semata, bukan ukuran kecerdasan anak!

Setiap anak punya kecerdasan majemuk (multiple inteligent) yang harus dapat digali untuk mendapatkan potensi anak sebenarnya. Kini, Anak Cerdas Cerebrofort hadir di sekolah, untuk berbagi pengetahuan dengan orang tua tentang beragam kecerdasan anak, dan juga tersedia berbagai permainan menarik untuk memberi kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi dan mengenali kecerdasannya

Ayo uji kecerdasanmu di www.anakcerdascerebrofort.com

Tumbuh Tinggi dan Cerdas bersama CEREBROFORT® Gold

KALBE

DAFTAR ISI

Loly Takut Bertanya **19**
#pohonkarakter: Akar – Rasa Ingin Tahu
Penulis: Rudi Cahyono
Twitter: @rudicahyo
Facebook: Cahyono Rudi

Dreamland **25**
#pohonkarakter: Akar – Rasa Ingin Tahu
Penulis: Adyta Purbaya
Twitter: @dheaadyta
Facebook: Adyta Purbaya

Normal **32**
#pohonkarakter: Akar – Rasa Ingin Tahu
Penulis: Ummi Hasfa
Twitter: @diannafi
Facebook: ummihasfa

Satu Huruf yang Kubenci **37**
#pohonkarakter: Akar – Penerimaan Diri
Penulis: Fadilla Dwianti Putri
Twitter: @dilladp
Facebook: Dilla Dwianti Putri

Lala Lada **48**
#pohonkarakter: Akar – Penerimaan Diri
Penulis: Novianita Mulyani
Twitter: @novimm
Facebook: Novianita Mulyani

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Putri yang Selalu Mengantuk **57**
#pohonkarakter: Akar – Penerimaan Diri
Penulis: Amalia Achmad Mandala & Heni Anggraini Mandala
Twitter: @amaliaachmad; @anggraini_heni
Facebook: Ch Amalia Achmad Mandala;

Kamu Boleh **66**
#pohonkarakter: Akar – Berpikir Apresiatif
Penulis: Bukik
Twitter: @bukik
Facebook: Bukik Psikologi

Janji Pelangi **69**
#pohonkarakter: Akar – Berpikir Apresiatif
Penulis: Irene Wibowo
Twitter: @sihijau
Facebook: Irene Wibowo

Monik dan Kaos Kaki **71**
#pohonkarakter: Akar – Berpikir Apresiatif
Penulis: Mohammad Irfan Ramly
Twitter: @iphankdewe
Facebook: Mohammad Irfan Ramli II

Petualangan Fibouli **80**
#pohonkarakter: Akar – Berpikir Apresiatif
Penulis: Hindraswari Enggar
Twitter: @enggard
Facebook: Hindraswari Enggar

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Penulis itu Pintar **87**
#pohonkarakter: Akar - Imajinatif
Penulis: Adyta Purbaya
Twitter: @dheaadyta
Facebook: Adyta Purbaya

Ollo Si Beruang **91**
#pohonkarakter: Akar – Imajinatif
Penulis: Dwiagustriani, disunting oleh Bukik
Twitter: @dwiagustriani
Facebook: Dwiagustriani Darmawan

Bumi dan Bulan **96**
#pohonkarakter: Batang – Rendah Hati
Penulis: Fadilla Dwianti Putri
Twitter: @dilladp
Facebook: Dilla Dwianti Putri

Si Bungsu Belajar Terbang **107**
#pohonkarakter: Batang –Motivasi Diri
Penulis: Novianita Mulyani
Twitter: @novimm
Facebook: Novianita Mulyani

Balon **125**
#pohonkarakter: Batang – Motivasi Diri
Penulis: Irene Wibowo
Twitter: @sihijau
Facebook: Irene Wibowo

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Mimpi Nirmala **127**
#pohonkarakter: Batang – Motivasi Diri
Penulis: Diana Siti Khadijah
Twitter: @andiana
Facebook: An Diana Moedasir

Rumah Motivasi **130**
#pohonkarakter: Batang – Motivasi Diri
Penulis: Adyta Purbaya
Twitter: @dheaadyta
Facebook: Adyta Purbaya

Menggapai Bintang **136**
#pohonkarakter: Batang – Motivasi Diri
Penulis: Deny Lestiyorini
Twitter: @Denald
Facebook: Deny Lestiyorini

Dongeng Mimpi **147**
#pohonkarakter: Batang – Motivasi Diri
Penulis: Irene Wibowo
Twitter: @sihijau
Facebook: Irene Wibowo

Rumah untuk Kuki **150**
#pohonkarakter: Batang – Pengelolaan Emosi
Penulis: Sitta Karina
Twitter: @sittakarina
Facebook: Sitta Karina

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Salju Pertama Kia **156**
#pohonkarakter: Batang – Pengelolaan Emosi
Penulis: Shofwan Al Banna Choiruzzad
Twitter: @ShofwanAlBanna
Facebook: Shofwan.a.Choiruzzad

Aku Sebal pada Mama **163**
#pohonkarakter: Batang – Pengelolaan Emosi
Penulis: Dini Kaeka Sari
Twitter: @dkaekas
Facebook: Dini Kaeka Sari

Aku Kehilangan **166**
#pohonkarakter: Batang – Kemandirian
Penulis: Dini Kaeka Sari
Twitter: @dkaekas
Facebook: Dini Kaeka Sari

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Indonesia Bercerita

Loly Takut Bertanya

Oleh Kak Rudi Cahyono

Suatu sore, sedang berjalan santai seekor tikus hutan berwarna putih yang imut. Tikus ini sedang asik bermain menikmati siang hari yang panas sendiri. Tikus ini adalah Loly. Si Loly memang tikus yang suka menyendiri. Dia lebih suka memisahkan diri dari teman-temannya. Seperti siang di bawah mentari yang menyengat ini, Loly sedang asik menikmati hutan yang sunyi.

Loly terus berjalan menyusuri rerumputan, melintasi perdu dan pepohonan, hingga berhentilah dia di tepi sungai.

Brum brum…..

Loly kaget. Sebuah makhluk asing sedang mendekat. Makhluk itu besar sekali dan suaranya menggelegar. Makhluk itu melintas pelan di dekat Loly. Suaranya berdecit memekakkan telinga. Rupanya ia berhenti di tepi sungai.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Loly mengamati terheran-heran dengan makhluk aneh itu. Dia mendekatinya,

Ternyata makhluk yang besar itu adalah sebuah truk. Pintu truk terbuka. Ada yang keluar. Rupanya seseorang yang sedang buang air kecil di tepi sungai.

Karena rasa ingin tahunya, Loly mendekat. Ia mengendus roda truk. Merayap, hingga sampai di bagian atas truk.

Tiba-tiba terdengar derum keras, menandakan truk itu mau berjalan lagi. Loly merasakan getarannya. Tubuhnya terhuyung dan segera ia berpegangan pada kayu yang dijadikan bak truk.

Cukup lama Loly menahan diri agar tidak terguling dan terjatuh. Sampai akhirnya truk itu berhenti.

Loly ingin melepas lelah setelah lama tergoncang di atas truk. Ia turun perlahan dari atas truk. Kepalanya sedikit pening.

Tiiiin.. weeeeng, wuzzzz….

Suara gaduh datang dan pergi di sekitar Loly. Dia terheran. Belum pernah ia menyaksikan keramaian seperti ini. Hanya ada sedikit pohon di tempat ini, tidak seperti di hutan, bahkan juga tidak mirip dengan hutan ketika digunduli si pembalak liar. Jika yang menjulang di hutan adalah bukit dan pepohonan, di tempat ini Loly menyaksikan banyak gedung pencakar langit. Selain itu,

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

yang berkeliaran juga bukan binatang-binatang, tapi mobil dan sepeda motor yang banyak mengeluarkan asap dan dengan suara yang gaduh.

Dari kejauhan melesat seekor belalang. Sedang asiknya terbang, sebuah mobil merah besar menyambarnya. Belalang itu melanting jauh. Untunglah dia selamat.

Melihat kejadian itu, Loly jadi takut. Ia ingin menuju pohon-pohonan yang ada di seberang jalan. Mungkin itu adalah jalan kembali ke hutan, demikian pikirnya.

Karena takut kena tabrak, Loly menyusuri tepian jalan. Dia melihat seekor ayam yang sedang asik bermain dengan anak-anaknya. Ingin sebenarnya ia bertanya, bagaimana cara bisa sampai ke pepohonan yang ada di seberang jalan sana.

Loly mengurungkan niatnya. Ia takut dengan binatang yang tak dikenalnya. Ia malu bertanya. Karena itu, ia teruskan perjalanan.

Sudah berjalan jauh sampai kehausan, jalan yang dilalui Loly tidak pernah berbelok ke arah pepohonan yang ada di seberangnya.

Seekor monyet menyapa Loly.

“Hey, kamu mau ke mana?”

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Dengan takut Loly menjawab, “Aku ingin ke pepohonan di seberang jalan sana.”

“Kenapa kamu tidak menyeberang?”

Apa? Menyeberang?! Monyet ini pasti gila. Belalang tadi saja sampai terpental jauh ditabrak kendaraan. Dia pasti ingin mencelakaiku, dalam hati Loly.

Loly tidak menghiraukan kata-kata monyet. Dia segera berlalu. Tubuhnya semakin lemah. Dia kehausan. Sampai akhirnya tubuhnya ambruk.

***

Loly membuka matanya perlahan. Matanya kabur. Samar-samar ia melihat bayangan hitam. Semakin jelas ia dapat melihat apa yang ada di depannya, seekor tikus tua berwarna abu-abu.

“Ak…aku di mana?” tanya Loly lemah

“Kamu di rumahku Loly.”

Mendengar namanya disebut, Loly kaget. Ia segera memperhatikan dengan seksama tikus keriput yang ada di depannya.

“Kakek Bronto.”

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold SUPLEMEN MAKANAN

“Iya Loly, ini aku,” kata kakek yang ternyata tikus tua yang dikenali oleh Loly. “Kamu di rumahku,” lanjutnya.

“Bagaimana Loly bisa sampai di sini? Rumah kakek ini dimana?” Loly masih heran.

“Kamu tadi kakek temukan pingsan di tepi jalan. Ini rumah kakek, di kota,” jelas kakek. “Tapi kenapa kamu bisa sampai ke sini?” tanya kakek balik.

Loly menceritakan awal mulai dari hutan hingga ia berada di kota besar ini. Kakekpun juga menceritakan perjalanannya 5 tahun yang lalu hingga mempunyai rumah/sarang di kota besar ini.

“Tadi Loly menyusuri jalan. Kenapa jalan itu tidak berbelok ke arah seberang ini ya Kek? Lalu Kakek tadi lewat mana?”

“Yang namanya jalan itu, ya terus tak terputus, panjang. Tidak ada jalan yang ujungnya berbelok ke arah seberang jalan. Kalau kamu ingin menyeberang, ya lewat jembatan penyeberangan dong, Loly.”

“Tadi sebenarnya seekor monyet menyuruh Loly menyeberang. Cuma Loly takut ditipu oleh monyet itu. Ternyata ada jembatan untuk menyeberangnya ya kek?”

“Iya. Ada jembatan penyeberangan, ada zebra cross untuk menyeberang. Ada polisi yang membantu para penyeberang jalan.”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Mereka bercengkerama melepas kangen, sekaligus membahas ketersesatan Loly karena tidak berani bertanya.

“Bertanya itu penting Loly, agar kita lebih tahu, agar kita tidak tersesat, seperti kamu ini. Biasakan untuk berani bertanya, Loly.”

“Iya kek. Loly tidak mau ini terjadi lagi. Mulai sekarang, Loly akan bertanya jika tidak tahu.”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Dreamland

Oleh Kak Adyta Purbaya

Tempat di mana segala sesuatu yang tidak mungkin bisa saja terjadi… Dreamland…

***

Alice berdiri di balik dinding melalui lobang kecil, memperhatikan sesosok kelinci yang tampak kebingungan, terkurung dalam suatu ruangan besar, dengan satu pintu kecil di salah satu sudutnya.

Alice melihat kelinci itu berulang kali mencoba memasuki pintu yang berukuran sangat kecil. Hanya muat jempol kaki kelinci itu.

Alice tertawa pelan.

“Kamu yakin dia kelinci yang benar?” tanya suara mengejutkan dari arah belakang Alice.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Alice menoleh dan mendapati ayahnya tersenyum di sana.

“Iya, yah… Alice udah mengikuti kelinci itu selama 2 bulan ini, dan Alice yakin dia adalah kelinci yang sama dengan yang waktu itu”

“Lantas kenapa dia tidak tahu bagaimana caranya melewati pintu itu?”

Alice mengangkat bahu. Tapi senyum di wajahnya tak memudar. Dia yakin kelinci itu akan tau bagaimana caranya melewati satu-satunya pintu di ruangan itu, untuk menuju tempat lain, yang lebih indah.

Alice kembali memperhatikan sang kelinci di dalam ruangan. dari celah sekecil itu, Alice bisa melihat dengan jelas apa pun yang di lakukan kelinci putih dan lucu itu.

Kelinci itu terduduk lemas seraya memandangi pintu berukuran sangat kecil. Dia seperti sedang berpikir akan sesuatu.

Tiba-tiba, seekor ulat bulu hadir di depan Kelinci, bertumpu manis di ujung kuku kaki kelinci – entah darimana datangnya. Mengejutkan kelinci.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Ngapain melongo nggak jelas begitu? Kamu mau keluar dari sini kan?” tanya ulat bulu – ajaib – yang bisa berbicara itu.

Hei ingat! ini *dreamland*. apapun bisa terjadi. termasuk hewan yang bisa bicara seperti ini.

Kelinci itu masih terduduk lemas, tidak menjawab sama sekali. Dia merebahkan kepalanya di lantai, persis seperti tingkah laku anjing, kucing, dan hewan lainnya yang menyerah dengan keadaan.

Alice masih memperhatikan dari lubang kecil. tersenyum penuh arti.

“Kamu lihat di atas meja sana?” Ulat Bulu mengedikkan kepala ke arah meja yang tiba-tiba saja sudah hadir di ruangan itu. Padahal tadi ruangan itu kosong, tidak ada apapun.

Kelinci mengernyit bingung. Sangat bingung. Beberapa keanehan barus aja terjadi. Bukan beberapa tapi banyak.

Dimulai dari dirinya yang tertidur lelap di bawah pohon, dan tiba-tiba terbangun dan mendapati dirinya sudah berpindah di ruangan besar yang tadinya kosong ini. Lalu pintu berukuran sangat kecil yang membuat dia tertahan tidak bisa keluar. Dan

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

kemunculan ulat bulu hijau yang tiba-tiba, diikuti penampakan meja yang juga sangat tiba-tiba.

Mau tak mau kelinci itu menoleh ke arah meja rendah di sebelahnya. Ada setoples bening di atasnya.

“Kenapa cuma lihat? Dekati dong!” Ulat bulu itu bersuara lagi. kini si ulat bulu sibuk mengunyah sesuatu, permen karet atau apalah itu.

Kelinci berjalan pelan – sangat pelan, dan penuh keragu-raguan. Menghampiri meja itu. Melihat dengan seksama kedalam setoples diatasnya.

Ada puluhan permen terbungkus rapi – dan menarik di sana. ada tulisan *EAT ME* di setiap bungkus permen itu.

“*Eat me*?” desis kelinci itu pelan.

Ulat bulu sibuk bernyanyi-nyanyi sementara mulutnya terus aktif mengunyah entah apa itu.

Kelinci mengendus pelan setoples itu, harum nya sangat menarik hati. Kelinci menggigit salah satu ujung permen, BLAS, sekejap bungkus permen itu menghilang, meninggalkan permen coklat yang tampak sangat menggiurkan.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Kelinci mengendus lagi.

“Tunggu apa lagi? Ikuti perintahnya!” Ulat Bulu berbisik.

Dengan masih ragu-ragu kelinci itu menggigit permen coklat itu, dan seketika… Badannya menyusut. Dia berubah menjadi kecil, kecil, dan terus menjadi kecil. Hingga akhirnya badannya cukup untuk melewati satu-satu nya pintu yang ada di sana.

Kelinci terperangah.

Alice tersenyum di balik lubang.

“Tunggu apa lagi sih? Kamu kebanyakan melamun! Sana… Keluar… Lewati pintu itu…” Ulat bulu memprovokasi sekali lagi.

Kali ini kelinci melangkah mantap tanpa keragu-raguan. Berjalan menuju pintu kecil yang sekarang sudah terasa besar karena badannya yang mengecil

Alice beranjak dari balik lubang setelah sebelumnya meraih sebuah botol berlabelkan *drink me!* berjalan pasti menuju suatu tempat, taman yang indah dengan rerumputan dan bunga-bunga yang tumbuh subur. ada pelangi di salah satu kaki langit, pelangi

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

yang terus bertengger di sana dan tidak pernah pergi.

Sementara kelinci? Dia mendorong pelan pintu itu hingga terbuka. Seberkas cahaya masuk dan menyilaukan pandangannya. Kelinci berjalan pelan memasuki - atau tepatnya keluar - pintu.

“Selamat datang di *dreamland*, kelinci putih yang cantik….” Seru Alice bahagia ketika si kelinci berhasil melewtai pintu.

Kelinci menoleh mencari asal suara, dan mendapati putri cantik bernama Alice. Dengan rambut panjang yang selalu tertata rapi, dengan bibir merah yang selalu tersenyum, dan gaun biru muda yang tidak pernah kusut.

Alice menunduk agar bisa menyentuh kelinci itu pelan. Diangkatnya kelinci ke tangannya.

“Minum ini, yah?” Alice menyodorkan botol – yang justru terlihat sangat besar – ke arah kelinci mungil. Tanpa ba-bi-bu kelinci menurutinya, dan, dalam hitungan detik, kelinci telah kembali ke ukuran semulanya.

“Disini sepi tanpamu, aku sampai pengen balik ke dunia asli,” bisik Alice pelan di telinga kelinci.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Kelinci itu tersenyum.

Mereka melangkah bersama melangkahi *dreamland*. Membuat serangkaian agenda menikmati hari bersama.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Normal

Oleh Kak Ummi Hasfa

Kevin menghentikan jari-jemarinya bergerak saat Mama tampak datang lalu berdiri di belakangnya. Tangan kirinya berusaha menutupi layar monitor laptop sehingga Mama langsung tahu ada sesuatu yang mencurigakan, apalagi dengan sikap kikuk Kevin yang tak dapat disembunyikan.

“Hmmm… Kenapa Kevin?” Mama bertanya dengan lembut.

“Batman itu sahabat Cat Woman, Ma. Mereka itu tidak pacaran,” perlahan Kevin menyingkirkan tangan kirinya dari layar monitor.

Tampak gambar kartun Batman dan Cat Woman duduk bersebelahan dengan posisi masing-masing siap beraksi memberantas kejahatan.

Mama tersenyum.

“Iya, mereka bersahabat.”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Kevin menarik napas pendek dan menghembuskannya pelan. Lega. Ia kuatir Mama marah karena sepertinya Mama tidak suka jika ia dan adiknya yang Mama anggap masih kecil bicara tentang pacaran.

“Mbak Ana tidak bisa nikah Karena pacarnya mati,” kata Kevin suatu sore di beranda ketika mereka bertiga duduk bersama dan berbagi cerita.

Mbak Ana adalah pembantu mereka. Dengan Mbak Ana, dua kakak beradik ini sering melewati waktu jika Mama mereka harus berada di kantor.

Mama nampak terkejut dengan kalimat Kevin, tapi kemudian tersenyum.

“Kamu punya pacar nggak, Dik?” Kevin bertanya pada adiknya yang masih duduk di SD kelas satu. Selisih usia mereka hanya satu setengah tahun, sehingga kelas mereka hanya beda dua tingkat.

“Kalau nggak punya pacar nggak bisa nikah,” sambung Kevin.

“Kakak kok ngomongnya pacar-pacaran. Khan nggak boleh sama Mama,” Lisa, adiknya, mengingatkan sambil melirik Mama yang sedang membaca majalah dekat mereka. Mama meletakkan majalahnya dan berjongkok di depan Kevin dan Lisa.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Tidak harus pacaran untuk bisa menikah, Kevin. Bahkan pacaran itu hanya boleh setelah menikah,” Mama menghentikan kalimatnya sendiri, seperti sulit mencari kalimat sederhana dan tepat untuk disampaikan kepada putra putrinya.

“Kalian masih kecil kok ngomongnya tentang pacaran sih?” sayangnya Mama menutup penjelasannya dengan pertanyaan, tapi lebih terdengar seperti sebuah larangan.

Sejak itu Kevin berusaha tidak ngomong tentang pacaran tapi kadang mulutnya tidak terkontrol dengan baik. Tayangan *infotainment* dan sinetron di TV, bahkan iklannya mengajarkan semua hal dengan gamblang dan jelas.

Masih di depan laptop dengan punggungnya membelakangi tubuh Mama yang tampak berdiri menunggu di belakangnya.

“Gambar Cat Woman itu tidak saru, Ma”, Kevin membela diri sebelum diserang Mama sambil memasang gambar Cat Woman di desktop laptopnya, padahal gambar itu jelas menampakkan lekuk lekuk tubuhnya.

Mama hanya tersenyum dengan pandangan penuh arti.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Iya. Tidak saru, Kevin,” jawab Mama sekali lagi sambil tersenyum.

“Aku boleh memasangnya di desktop laptop Mama kan?”, Kevin meminta persetujuan Mamanya untuk meyakinkan.

Mama mengangguk kecil dan itu sudah cukup. Kevin tersenyum Mamanya pengertian dan tidak kelihatan risau dibandingkan sikapnya pada beberapa waktu yang lalu. Mungkin Mamanya sadar sekarang kalau Kevin adalah anak laki-lakinya yang normalnya tentu saja menyukai lawan jenisnya, perempuan.

Sore yang indah berjalan bersama Mama dan Lisa, Kevin turut memetik bunga bougenville yang pohonnya tumbuh di sepanjang jalan yang mereka lalui.

“Bunga ini untuk Mama,” Lisa memberikan bunga yang ia petik untuk Mama.

“Terimakasih, sayang,” Mama menerima bunga dari Lisa dan memberinya ciuman. Mama yang cantik dan tegar meski Papa sudah meninggalkan mereka semua, menuju surga.

“Aku mau kasih bunga ini untuk Cat Woman,” celetuk Kevin membuat kepala Mama beralih dari wajah Lisa, terlihat agak terkejut dan menatap dua bola mata anak laki-lakinya.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Hmmm…” Mama menggumam, agak tidak jelas apa maksud gumamannya.

“Mamaaaaa… hehe… tentu tidak, Mama. Aku tidak tahu di mana rumahnya jadi aku tidak bisa mengantar bunga ini padanya,” Kevin tertawa melihat wajah Mama yang berubah lucu. Lisa ikut tertawa-tawa.

“Kak Kevin ini lucu. Cat Woman kan cuma ada di komik dan film, kakak. Cuma cerita khayalan. Bohongan, nggak benar-benar ada,” Lisa yang masih kecil saja tahu. Kevin lebih tahu tentu saja. Kevin hanya menggoda Mama.

Kemarin Mama sudah bercerita banyak padanya bagaimana Papa dan Mama dulu bertemu. Mama juga menerangkan dengan bahasa sederhana padanya mengenai apa itu cinta, jenis kelamin, seks dan peran laki-laki serta perempuan dalam pernikahan maupun kehidupan.

Kevin bangga Mamanya menjadi banyak belajar tentang lebih banyak hal setelah ia melakukan sedikit kenakalan seperti mengunduh banyak gambar Cat Woman dan menggambarnya kembali di buku gambar maupun di komputer dengan program Paint. Dan kini Kevin lebih tahu tentang banyak hal yang mengundang keingintahuannya, karena Mama terbuka dan dengan senang hati berbagi dengannya.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Satu Huruf yang Kubenci

Oleh Kak Fadilla Dwianti Putri

“Ular melingkar-lingkar di atas pagar rumah Pak Amir dibanjur air.”

“Ula..lr melingkarl lingkarl di atas paga..rrll.. Ulaa..rrl melingkarl.. Argh!” Aku berhenti di tengah jalan ketika lidahku mulai terasa belibet untuk mengucapkan huruf R. Aku kesal sendiri, tidak suka dengan keadaanku yang seperti ini. Aku, Ardio Satrya, sekarang sudah menginjakkan kaki di kelas 4 SD. Tapi, sampai sekarang, untuk mengucapkan satu huruf itu saja rasanya sulit sekali di lidahku ini.

Ritual mengucapkan kata-kata “ular melingkar” tersebut rutin aku lakukan bersama kakakku, Kak Medina yang sekarang duduk di kelas 6 SD, di perjalanan setiap pulang sekolah. Jarak dari rumah ke sekolah kami memang hanya terhalang beberapa blok saja, memungkinkan kami berdua untuk berjalan kaki. Kak Medina dengan sabar dan berbaik hati mengajari aku setiap hari berlatih mengucapkan

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

huruf R, meskipun sepertinya tidak ada perubahan sama sekali.

“Dio,” panggil Kak Medina. “Kenapa berhenti? Mau udahan?”

“Ah, nggak, Kak. Lanjut lagi ya, Kak?” Aku gelagapan, sadar bahwa sedari tadi aku memerhatikan jalan sembari bengong.

Kak Medina memerhatikanku dengan seksama, “Kenapa kamu ngotot banget sih, Yo? Toh, nggak ada yang protes juga kan kalau kamu cadel,” Kak Medina tampak masih tidak mengerti dengan segala kesusahanku.

“Yang protes sih nggak ada, Kak, tapi yang ngejek banyak. Coba Kakak bayangin kalau Kakak ada di posisiku!” Aku menjawab dengan setengah membentak. Memang, aku agak sensitif kalau menyangkut hal ini, meskipun Kak Medina pernah bilang kalau ini cuma masalah kecil.

“Ya udah, udah. Tapi nggak usah pake nyolot gitu bisa, ‘kan? Lagian Kakak gak masalah kalau kamu minta bantuan Kakak, cuma pengen tahu aja kenapa alasannya..” Kak Medina membalas. Sekian detik, kami berdua terdiam. Hanya memandangi jalan yang penuh dengan pepohonan sebelum kami akhirnya tiba di rumah.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Kak..” Aku memanggil Kak Medina yang bersiap membuka sepatu sekolahnya. Kak Medina menatapku, menunggu.

“Dulu, Kak Medina gimana caranya ngelatih lidah Kakak biar bisa bilang R?” tanyaku, masih penasaran.

Kak Medina berpikir sejenak. “Nggak latihan sama sekali tuh, ngomong ya ngomong aja,” jawabnya.

Aku menghela napas panjang. Berarti memang ada yang aneh dengan diriku.

*

Hari Senin tiba. Murid-murid dari kelas 1 sampai kelas 6 semuanya dikumpulkan di lapangan untuk melaksanakan upacara bendera. Meskipun sebagian besar dari teman-temanku membenci ritual ini, entah kenapa aku tidak pernah bosan untuk melaksanakan upacara bendera. Makanya, aku selalu berdiri di barisan paling depan agar suasana khidmatnya makin terasa. Habis, teman-temanku yang berada di barisan belakang hobinya mengobrol terus dan sangat mengganggu ketenangan.

Maka, di sinilah aku berdiri, di barisan terdepan pasukan obade - untuk minggu ini, siswa kelas 4 yang kebagian menjadi obade. Kami sedang menyanyikan lagu Indonesia Raya yang mengiringi penaikan bendera. Sukses. Bendera berhenti di ujung tiang

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold SUPLEMEN MAKANAN

tepat ketika lagu selesai. Berikutnya, lagu Mengheningkan Cipta. Tapi kok, sampai sekarang MC-nya belum ngomong juga ya? Padahal pasukan pengibar bendera udah kembali ke tempatnya. Begitu kulirik ke arah MC, ternyata ia sedang dibopong oleh guru pembimbing ke ruang UKS! Sepertinya ia hampir mau pingsan gara-gara sinar matahari yang memang terik banget pagi ini. Hening.

Suasana lapangan hening sekali. Kalau nggak ada MC, terus gimana? Aku bertanya sendiri dalam hati. Nggak mungkin 'kan upacara diberhentikan di tengah jalan gitu aja? Dari arah depan kulihat Pak Bram, guru yang tadi menggotong MC ke ruang UKS, perlahan jalan ke arahku.

"Dio, kamu gantikan Ratna untuk menjadi MC, ya?" bisik Pak Bram di samping telingaku.

Aku kaget mendengar permintaan Pak Bram. Mana bisa aku menjadi MC? Nggak mungkin. Belum juga menjawab, Pak Bram langsung menyeretku ke pinggir lapangan, ke tempat *mic* MC berada. Beliau memberi aku map yang berisi susunan kegiatan upacara yang harus aku bacakan.

"Sekarang giliran Mengheningkan Cipta," bisiknya lagi, lalu langsung meninggalkanku begitu saja yang masih bengong. Kulihat seluruh peserta upacara

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

sekarang melihat ke arahku, menungguku untuk berbicara. Yah, mau apa lagi.

“Mengheningkan Cipta dipimpin oleh pemimpin upacarla..” aku berbicara melalui *mic* di hadapanku.

Dua puluh menit kemudian, upacara berjalan dengan lancar. Cuma satu yang nggak lancar.. Lidahku yang nggak bisa mengucapkan huruf R.

*

“Upacarla telah selesai dilaksanakan. Pemimpin upacarla dapat meninggalkan tempat upacarla, hahaha,” Riza, teman sekelasku mengolok-olokku bersama teman-temannya ketika aku akan keluar meninggalkan kelas begitu pelajaran usai. “Mana ada MC upacara nggak bisa bilang huruf R. Hahaha,” lanjutnya lagi.

Aku berjalan meninggalkan kelas dengan wajah memerah mendengar olok-olok mereka. Ingin rasanya aku membalas, tapi toh itu memang kenyataannya.

“Dio, Ardio!” Sebuah suara yang kukenal memanggilku dari belakang. Kak Medina. Ia terlihat ngos-ngosan begitu menghampiriku. Aku menengok, hanya bisa menatapnya, tak berkata apa-apa.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Kamu kok ninggalin Kakak, sih? Padahal Kakak udah nungguin kamu sampai bubar kelas!” Kak Medina protes.

“Maaf, Kak. Lupa,” jawabku lirih sambil berbalik. Otakku sedang berpikir tentang segala kekuranganku ini. Teman-temanku di kelas, bahkan di seluruh kelas 4, tidak ada yang tidak bisa mengucapkan huruf R. Lidah mereka semua normal, tidak seperti aku yang mau menyebutkan satu huruf itu saja begitu sulit.

“Dio, tunggu Kakak dong!” Kak Medina berusaha menyejajari langkahku yang cepat.

Aku diam, tiba-tiba berhenti di tengah jalan. Kak Medina yang setengah berlari menyusulku hampir saja menabrak karena aku berhenti tiba-tiba.

“Kamu kenapa sih, Dio?” Kak Medina penasaran dengan semua sikap anehku.

“Aku nggak normal, Kak,” jawabku singkat dan pelan.

“Maksud kamu apa, Dio?” Kak Medina tampak terkejut.

“Kakak dengar suaraku! Apa aku bisa mengucapkan huruf R dengan benar? Nggak, Kak! Tiap hari aku diolok-olok teman-teman aku gara-gara kekuranganku ini, dan walaupun aku udah berlatih setiap hari sama Kakak, tetep nggak ada hasilnya

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

‘kan, Kak!” aku menumpahkan semua uneg-unek ini kepada Kak Medina. Di luar dugaanku, reaksi Kak Medina justru ingin menahan tawa mendengar semua kata-kataku.

“Kamu tahu, Dio? Kamu itu terlalu sensitif, apa-apa dibikin pusing,” jawab Kak Medina.

“Ya itu karena Kakak nggak pernah ngerasain jadi aku!” aku membalasnya, kesal.

“Emang nggak. Tapi kalaupun Kakak jadi kamu, Kakak nggak bakalan berpikiran sama kayak kamu. Banyak kelebihan kamu yang tertutupi gara-gara kamu terlalu mikirin kekurangan kamu yang satu itu, Dio,” Kak Medina menutup perkataannya dan melenggang meninggalkan aku di depan, tidak menungguku lagi untuk pulang bareng.

*

“Dio, Dio!” panggil mama dari luar kamar ketika aku sedang asyik bermain *game online* dari sambungan internet yang terpasang di komputer kamarku.

“Iya, Ma,” aku menjawab tanpa memalingkan wajah dari layar komputer.

Terdengar suara pintu kamar dibuka dan tampak wajah mama muncul di baliknya. “Sini dulu yuk, Yo. Ada temen Mama nih,” katanya.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Bentar dulu Ma, tanggung,” jawabku ogah-ogahan, fokus pada *game* di hadapanku. *Ada temen mama terus apa hubungannya sama aku*, kataku dalam hati.

“Ardio!” Mama mulai kesal, menungguku yang nggak mau beranjak dari layar komputer.

“Iya, iya!” aku mulai ngeri begitu mendengar suara mama yang semaking meninggi. Lebih baik nurut deh daripada dimarahin. Akupun langsung nge-*save*-nya dan berjalan meninggalkan kamar.

Begitu tiba di ruang tamu, kulihat sudah ada mama, Kak Medina, temannya mama, dan satu orang anak perempuan sepantaranku. Mungkin itu anaknya temannya mama.

“Ayo sini, Dio, duduk,” panggil mama begitu melihat kedatanganku. Aku menuruti dan duduk di tempat yang kosong, di sebelah mama dan temannya.

“Aduh, Dio udah besar ya, Mir. Dulu, waktu terakhir ketemu, bisa jalan aja belum,” ujar temannya mama pada mama dengan sumringah.

“Iya, sepantaran kok sama Kezia. Eh iya, kamu belum kenalan tuh sama anaknya Tante Rahmi. Namanya Kezia. Kezia, ini Ardio,” Mama menyodorkan tanganku pada anak perempuan itu. Oh, namanya Kezia.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Ardio,” aku berkata sopan padanya sambil tersenyum. Tak kusangka, anak itu hanya membalasnya dengan senyuman. Walaupun aku sudah tahu namanya Kezia, bukan berarti dia harus diam ‘kan? Seingatku, Bu Guru pernah mengajarkan kita untuk menyebut nama kalau baru berkenalan dengan orang lain. Ah, sudahlah.

Beberapa menit kemudian, Mama dan Tante Rahmi sibuk sendiri dengan obrolan mereka berdua. Nyuekkin aku, Kak Medina, dan Kezia. Lalu, ngapain dong kamu bertiga duduk di sini kalau ujung-ujungnya *dikacangin* juga?

“Ma... Ma,” kudengar ada sebuah suara memanggil, tapi kuperhatikan itu bukan berasal dari Kak Medina.

Tante Rahmi menengok ke arah Kezia. Di luar dugaanku, Kezia tidak berkata apa-apa, melainkan menggunakan bahasa isyarat untuk berbicara kepada ibunya.

Tante Rahmi mengerti dan tersenyum, “Mira, saya pinjem toilet, ya? Kezia mau ke belakang katanya,” ia berkata pada Mama. Kezia mengangguk.

“Oh ya udah, aku antar,” kata Mama yang langsung bangkit dari duduknya, mengantarkan Tante Rahmi dan Kezia ke toilet. Tinggallah di sini aku berdua dengan Kak Medina.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Kezia itu anak yang cantik ya,” Kak Medina mengajakku ngobrol. “Sayang, dia tunarungu,” lanjutnya yang hampir membuatku terkejut. Jadi, Kezia tunarungu? Pantas saja ia tidak berkata apa-apa ketika tadi berkenalan denganku.

“Dari kecil, Kezia nggak bisa bicara menggunakan mulutnya, tapi harus menggunakan bahasa isyarat,” ia melanjutkan. “Tapi, kamu tahu gak? Cerpen ‘Bunda, Aku Ingin Bicara’ yang dimuat di majalah Bobi minggu ini? Kamu udah baca ‘kan?”

Aku mengangguk, penasaran dengan maksud Kak Medina.

“Itu Kezia yang menulisnya. Kezia sadar dengan kekurangannya yang nggak bisa bicara secara verbal, makanya dia memilih untuk menulis. Dengan begitu ia harap ia bisa didengarkan oleh banyak orang...”

Aku mulai menangkap maksud dari perkataan Kak Medina. Kalau Kezia yang sama sekali nggak bisa berbicara saja bisa berkarya, gimana dengan aku? Aku mulai berpikir tentang keadaanku selama ini. Ternyata kesusahan yang aku alami memang benar-benar sepele. Memangnya kenapa kalau aku tidak bisa bilang huruf R? Bukankah semua orang memang memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing? Aku jadi ingat perkataan Kak Medina tadi yang mengatakan kalau aku ini memang terlalu

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

sensitif, terlalu memikirkan hal yang sepele sampai-sampai aku lupa bahwa aku ini juga manusia, yang pasti memiliki kelebihan dibalik kekuranganku itu. Ah, Tuhan.. betapa bodohnya aku selama ini.

“Dio, Medina, kita makan siang sama-sama yuk!” Panggil Mama dari dalam. Aku dan Kak Medina sama-sama tersenyum sebelum akhirnya kami meninggalkan ruang tamu menuju ruang makan. Kebetulan, perutku sudah lapar minta diisi!

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Lala Lada

Oleh Kak Novianita Mulyani

“Woahhhh… Oma, pedas sekali sih sup ayamnya!” jerit Ana sambil mengipasi mulutnya lalu buru-buru menyambar segelas air putih di hadapannya.

Oma tergopoh-gopoh menghampiri Ana. “Maafkan Oma, ya. Oma tahu Ana tidak suka pedas. Tapi, pedas lada itu bermanfaat bagi kesehatan,” kata Oma mencoba menghibur Ana. “Lagipula, Oma juga sudah mencampurnya dengan sosis sapi kesukaanmu.” Bujuk oma.

Ana cemberut. Ana kesal luar biasa pada Oma. Ia benci kenapa mamanya harus bekerja dan ia harus dititipkan di rumah Oma. Andai mama memperkerjakan seorang pengasuh, pasti Ana akan dengan mudah merengek minta makanan yang sesuai seleranya saja pada pengasuhnya itu. Pasti akan dituruti. Ana akan minta makan brownis, cheesecake, dan cokelat saja. Juga berbungkus-bungkus keripik kentang. Oiya, untuk lauk, sosis sapi goreng dan nugget ayam saja, tapi tak usah pakai

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

sayur. Apalagi yang pedas macam sayur sup buatan Oma. Hiii….

Sayang, itu semua hanya ada dalam khayalan Ana. Nyatanya, Ana ada di rumah Oma. Papa dan mama baru menjemput Ana pulang ke rumah sore hari, bahkan kadang-kadang larut malam saat Mama dan Papa pulang dari kantor.

Sebenarnya Oma baik. Masakan Oma pun lezat. Namun, Oma gemar memakai lada dalam setiap masakannya sehingga rasa pedasnya menyengat lidah. Menurut Oma, lada baik untuk menghangatkan tubuh dan mencegah masuk angin. Sebaliknya, Ana benci lada. Ia lebih suka rasa manis dan gurih daripada pedas.

Gara-gara masalah ini Oma dan Ana sering bertengkar. Oma akan memaksa Ana makan, sedangkan Ana akan menutup mulutnya rapat-rapat. Kalau Oma terus memaksa, Ana akan menangis meraung-raung sampai Oma luluh dan memberikan Ana kue-kue yang manis. Atau membiarkan Ana makan dengan lauk kesukaannya. Nugget atau sosis yang gurih.

Diam-diam, di sudut dapur, ada yang selalu bersedih setiap kali Oma dan Ana bertengkar. Dialah Lala si bubuk lada. Ia sedih karena merasa bersalah selalu membuat Oma dan Ana bertengkar.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Lala makin sedih ketika Gugu Gula dan Gaga Garam, teman-temannya, ikut-ikutan menyalahkan.

“Lala! Lagi-lagi kamu membuat Ana menangis karena kepedasan!” bentak Gugu Gula membuyarkan lamuan Lala. “Tidak seperti aku, aku bisa membuat masakan menjadi manis sehingga Ana suka.”

Gugu Gula memang benar. Lala sangat suka kue-kue buatan Oma, terutama kue brownis. Ya! Brownis rasanya manis bukan pedas. Jadi, Ana suka.

“Atau seperti aku. Aku bisa membuat semua makanan menjadi gurih dan enak di makan. Tidak seperti kamu. Uek… Pedas…!” Gaga Garam mencibir.

Oh! Gaga juga benar. Lala paling suka keripik kentang. Makanan itu kan, banyak mengandung garam.

“Kalian jahat sekali! Aku mau pergi saja. Huhu…” Lala menangis sedih.

“Iya lebih baik kamu pergi. Tidak ada gunanya kamu di sini. Hanya membuat masalah saja!” hardik Gugu Gula dan Gaga Garam.

Lala Lada melangkah keluar dapur sambil terisak-isak. Huhu… huhu…

Suara tangisan Lala Lada rupanya membangunkan Dodo Sendok yang sedang tidur di atas meja makan.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Hai Lala kenapa menangis?” seru Dodo Sendok sambil melompat turun dari atas meja makan.

Lala Lada menceritakan apa yang telah terjadi termasuk keinginannya untuk pergi dari rumah.

“Sudahlah Lala Lada. Coba kau tersenyum sedikit saja. Masalahmu pasti akan lekas selesai,” kata Dodo Sendok bijak. “Lagipula coba lihat. Di luar hujan lebat. Kalau kamu memang hendak pergi, tunggulah sampai hujan reda.”

Lala Lada melongok keluar. Dodo Sendok benar. Di luar hujan deras.

“Baiklah kalau begitu. Aku tunggu di sini saja. Aku malas bertemu teman-temanku.” Lala Lada merebahkan diri di antara kaki-kaki kursi dan kaki meja. Udara dingin membuatnya lekas mengantuk. Ohaemm…! Lala menguap lebar. Sebentar kemudian ia sudah tertidur.

Tiba-tiba Lala Lada terbangun ketika mendengar ribut-ribut dari arah dapur.

“Opa! Opa lihat di mana botol bubuk lada Oma?” tanya Oma.

“Tadi Oma taruh di mana ladanya?” Opa malah balas bertanya.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Di sini. Di tempat biasa,” jawab Oma menunjuk rak bumbu di atas kompor.

“Mungkin habis, Oma,” jawab Opa lagi.

“Tidak. Tadi masih banyak, kok,” sahut Oma sambil terus mencari di sekeliling dapur. “Kalau tak ada lada, sup ayamku pasti jadi tak enak,” keluh Oma.

“Opa akan cari di meja makan. Mungkin tadi tertinggal di sana,” jawab Opa sambil melangkah ke ruang makan.

Mendengar langkah kaki Opa, Lala Lada buru-buru sembunyi. Ia merapatkan tubuh mungilnya di antara kaki meja di balik renda-renda taplak meja merah muda yang menjuntai.

“Lala, kenapa kamu sembunyi? Lihat tuh. Oma dan Opa mencarimu,” Dodo sendok berbisik dari atas meja.

“Sssttt, jangan keras-keras!” Lala lada menempelkan telunjuk di bibirnya sebagai isyarat agar Dodo sendok memelankan suaranya. “Aku tidak ingin bertemu mereka. Aku takut membuat kekacauan lagi,” bisik Lala Lada.

“Tidak Lala. Percayalah padaku. Mereka justru akan berterima kasih padamu.”

“Benarkah?”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Dodo Sendok mengangguk. “Ayolah, keluar dari balik renda taplak meja.”

Lala menurut. Ia beringsut keluar dari persembunyiannya. Menyingkap ujung renda taplak meja merah muda sehingga dapat terlihat oleh Opa.

“Oma… Oma… Coba lihat. Aku menemukan botol bubuk lada itu di bawah meja makan.” seru Opa gembira. Opa membawa Lala Lada kembali ke dapur.

“Syukurlah... aku jadi bisa membuatkan sup ayam hangat untuk Ana. Sebentar lagi dia pulang sekolah. Sup ayam hangat ini cocok untuk menghangatkan tubuh.”

Din, din…

Itu suara mobil antar jemput Ana. Pak sopir turun dan memayungi Ana. Sayang, hujan terlalu lebat sehingga payung tak bisa melindungi mereka dari hujan. Tubuh Ana pun basah kuyup.

Ana lalu lekas mandi dan berganti pakaian. Setelah itu, menyusul Oma dan Opa yang sudah menunggu di meja makan. Mereka pun makan bersama-sama.

“Ana, ini Oma buatkan sup ayam kesukaanmu.” Oma meletakkan semangkuk mungil sup ayam di depan Ana.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Ana tidak mau makan sup itu! Pasti pedas,” Ana cemberut.

“Ana, pedasnya lada akan membuat badanmu hangat.” Oma menyendok sup ayam itu dan menyuapkannya untuk Ana, “Cobalah sedikit saja.”

Ana memandang Oma dengan mimik curiga. Kedua alis tebalnya bertaut. Telapak tangannya yang menggigil kedinginan, diselipkan ke dalam saku piyama merahnya. “Kalau pedas, Ana tidak akan mau makan masakan Oma lagi!”

“Kali ini pedasnya beda, Ana. Ayo coba saja. Nanti keburu sup ini dingin,” bujuk Oma.

Ana pun membuka mulutnya. Slurup… Ana menelan kuah sup ayam itu. Pedas. Ana hampir saja hendak marah pada Oma, tetapi ia kemudian merasakan ada yang berbeda pada tubuhnya.

Perutnya terasa hangat. Rasa hangat itu menjalar ke dadanya. Lalu ke ujung-ujung jari tangannya. Juga ke ujung jari-jari kakinya.

Pelan-pelan, Ana mengeluarkan tangannya dari saku piyamanya. Ditelitinya satu-persatu jari-jarinya. Lalu ia menyuap satu sendok sup ayam lagi. Lagi dan lagi.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Ana melihat kembali jari-jari tangannya. Ia berteriak girang, “Oma, Opa lihat! Jari-jari tanganku sudah tidak keriput lagi!”

“Itu artinya, tanganmu sudah tidak kedinginan lagi, Ana,” jelas Oma.

“Nah, sekarang kau mengerti kan, manfaat lada?” Opa menyahut.

Ana mengangguk-angguk. “Maafkan Ana, Oma. Ana sudah benci lada.”

“Tidak apa-apa, Ana. Yang penting sekarang kamu menyukainya,” jawab Oma.

“Iya, Ana. Lada juga berguna bagi tubuh, seperti juga garam dan gula,” sahut Opa. “Yah, walaupun rasanya sedikit tidak enak.”

Ana pun menghabiskan sup ayam buatan Oma dengan lahap. Sampai-sampai ia minta tambah satu mangkuk lagi.

Di dapur, Lala Lada yang mendengar semua pembicaraan Oma, Opa, dan Ana, juga turut gembira. Lala Lada tidak sedih lagi. Meskipun tubuhnya kecil dan rasanya pedas, ternyata rasa pedas itu juga bisa bermanfaat dan membawa kebahagiaan bagi orang lain, seperti halnya rasa manis dan asin.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Gugu Gula dan Gaga Garam malu-malu mendekati Lala Lada, “Maafkan kami Lala. Kami sudah mengejekmu.”

“Sudahlah, tidak apa-apa.” Sahut Lala lada ramah. “Yang penting, kita sama-sama membuat masakan Oma menjadi enak, juga membuat Ana sehat dan gembira.”

Gugu Gula dan Gaga Garam mengangguk setuju. Ketiganya berpelukan erat.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Putri yang Selalu Mengantuk

Oleh Kak Amalia Achmad Mandala dan Kak Heni Anggraini Mandala

Di sebuah istana yang cantik penuh dengan bunga-bunga yang menyebarkan wangi harum hiduplah seorang putri yang selalu mengantuk bernama Putri Letargia. Putri Letargia sebenarnya memiliki wajah yang cantik namun sayang entah mengapa ia selalu mengantuk. *Make up* tebal selalu menutupi wajahnya yang kuyu karena mengantuk, lingkaran mata hitam tertutup oleh bedak tebal. Kadang-kadang Putri Letargia tidak sempat mandi karena bangun kesiangan, baginya memakai *make up* dan memilih gaun terindah lebih penting daripada mandi pagi, padahal kan mandi pagi sangat penting untuk kesehatan, iya kan? Untuk menutupi bau badan karena tidak mandi pagi Putri Letargia selalu memakai parfum banyak-banyak, membuat pelayan istana bersin- bersin mencium wanginya, hihihi…

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Raja dan Ratu khawatir karena Putri semakin sering mengantuk di siang hari. Ketika Ibu Guru istana sedang mengajarkan sejarah sepakbola, Putri Letargia malah mengigau di atas buku. Ketika sedang ada kunjungan pejabat dari istana seberang, Putri Letargia menguap lebar-lebar. Yang paling parah, Putri sempat terlempar dari atas kuda yang berderap kencang ketika sedang berlatih berkuda, karena apa coba? Ya, karena dia tertidur. Akhirnya Raja menyelenggarakan sayembara demi kesembuhan Putri Letargia dari penyakit mengantuknya. Para dokter dan tabib terbaik berbondong-bondong berusaha menyembuhkan, mengadakan tes ini itu pada Putri Letargia, namun tak ada satupun yang berhasil menyembuhkan Putri sampai-sampai Putri bosan sendiri dan meminta Raja menghentikan sayembara.

Sementara di luar istana seorang Pemuda Tampan sederhana yang baru datang dari negeri seberang berusaha mencari tahu penyebab Putri Letargia selalu mengantuk. Pemuda Tampan itu bertanya-tanya pada pelayan istana tentang kebiasaan Putri Letargia sebelum tidur.

“Ooohh… biasanya Putri Letargia suka membaca majalah-majalah yang memajang foto putri-putri tercantik di seluruh dunia” kata ahli rias Putri Letargia.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Lalu biasanya Putri akan sibuk memilih-milih gaun apa yang akan dikenakannya besok. Memilih gaun itu bukan pekerjaan mudah loh, koleksi gaun Putri kan disimpan di sebuah kamar sebesar lapangan bola di kelurahan, buanyaaaak sekali,” ujar penata rambut Putri Letargia.

“Kadang-kadang Putri sibuk berlatih merias diri sekalian memilih warna *make up* apa yang paling bagus untuk dipakai besok,” pelayan istana yang bertugas menghias kuku-kuku Putri Letargia menambahi.

“Oh, belum lagi soal sepatu. Kamu tahu berapa banyak sepatu Putri Letargia? Mungkin ada seribu pasang lebih!”

“Aksesoris! Ya, gelang, cincin, anting, kalung harus serasi! Jadi harus dipikirkan sejak malam...”

“Kemudian setelah itu semua selesai, malam sudah terlalu larut dan pagi sudah akan menjelang sehingga Putri memutuskan untuk tidak tidur supaya tidak bangun kesiangan, bisa-bisa dia terlambat sarapan pagi dengan Raja dan Ratu.”

Ooohhh… jadi begitu kebiasaan Putri Letargia sebelum tidur setiap malamnya, selalu memikirkan penampilan! Pikir si Pemuda Tampan.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Pemuda Tampan memperhatikan sekelilingnya, begitu banyak rakyat miskin yang tak sempat memikirkan penampilan di jalanan tepat di luar gerbang istana yang tinggi. Apakah Putri Letargia tidak tahu keadaan ini, atau malah tidak peduli? Pemuda Tampan ingin menyembuhkan penyakit Putri Letargia, ia lalu menyamar menjadi seorang pelayan istana, tugasnya adalah mengantarkan majalah-majalah untuk dibaca Putri sebelum tidur. Suatu hari, Pemuda Tampan menyelipkan koran negeri di antara tumpukan majalah. Di koran itu ditulis protes rakyat karena harga pajak yang naik.

“Pelayan! Siapa yang tadi mengantarkan majalah ke kamarku? Panggil orangnya ke sini!” Putri berteriak memanggil pelayan istana. Ia sangat terkejut mendapati lembaran koran berwarna coklat yang lusuh dengan gambar-gambar hitam putih yang tidak menarik, tidak seperti majalah langganannya yang selalu cantik dan wangi.

Si Pemuda Tampan baru sekali ini berdiri sangat dekat dengan Putri Letargia. Biasanya Putri selalu tampil dengan *make up* tebal namun kali ini Pemuda Tampan melihat wajahnya cantik tanpa *make up* walaupun ada lingkaran hitam di matanya karena kurang tidur.

“Maafkan hamba tuan Putri karena telah lancang menyelipkan koran di tumpukan majalah langganan

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

tuan Putri," ujar Pemuda Tampan sambil bersimpuh di hadapan Putri Letargia.

Putri Letargia memintanya berdiri.

"Jadi, kamu sengaja menyelipkan koran itu? Hmmm… apakah benar rakyat negeri ini sedang kesusahan, pelayan?"

"Iya, tuan Putri."

"Ohh… Aku tak tahu," wajah Putri Letargia tampak sedih. Dia tak pernah tahu keadaan di luar istana yang sebenarnya. Selama ini Putri hanya bertemu rakyat ketika ada pawai dalam acara- acara resmi istana, dimana Putri akan berdiri di atas kereta kuda lalu melambai-lambaikan tangan, dan sepertinya rakyat tidak ada yang menderita pada saat-saat itu, semua berpakaian bagus dan tersenyum bahagia.

Kemudian, Putri Letargia banyak mengobrol dengan Pemuda Tampan tentang keadaan istana, ia kini menjadi mengerti keadaan negerinya. Sampai suatu hari, "Ajak aku melihat rakyatku, pelayan," kata Putri Letargia.

"Baiklah," jawab Pemuda Tampan.

"Tunggu, aku harus membetulkan lipstikku dan mengganti gaunku dulu yang ini tidak bagus."

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Jangan, jika Putri ingin melihat keadaan rakyatmu yang sebenarnya, Putri harus terlihat seperti mereka, Putri harus menyamar seperti mereka.”

“Apa?! Maksudmu pergi keluar istana tanpa *make up* dan gaun indah?!”

“Ya, hapuslah *make up*- mu dan pinjamlah gaun sederhana dari pelayan istana.”

“Hmm… baiklah.”

Putri Letargia berjalan di jalan sempit pasar negeri ditemani Pemuda Tampan. Betapa sedihnya Putri Letargia melihat pengemis-pengemis di jalanan. Putri tak bisa membayangkan susahnya hidup mereka. Lalu Putri melihat seorang anak perempuan kecil yang sedang keberatan mengangkat sekeranjang penuh buah jeruk.

“Apakah jeruk ini dijual?” tanya Putri Letargia pada anak perempuan kecil itu.

“Iya Nona cantik.”

Putri terkejut mendengar panggilan ‘nona cantik’ itu. Padahal Putri merasa amat sangat jelek dengan rambut berantakan, wajah polos tanpa *make up* dan gaun sederhana berwarna coklat.

“Baiklah, aku beli semuanya.” Putri mengeluarkan satu lempeng emas. Mata anak perempuan kecil itu

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

berbinar-binar kesenangan, ia tidak percaya ketika melihat lempeng emas di tangannya, padahal harga sekeranjang jeruk ini tidak lebih dari satu lempeng perunggu. Putri Letargia membagi-bagikan jeruk yang baru dibelinya pada para pengemis jalanan, dan mereka semua berseru, "Terimakasih, Nona cantik."

"Putri, sebaiknya jangan hanya membagikan jeruk pada pengemis-pengemis itu, jangan menjadikan mereka pemalas, berikanlah pekerjaan bagi mereka," bisik Pemuda Tampan pada Putri Letargia.

"Baiklah, akan aku bicarakan hal ini pada Ayahanda Raja, juga tentang pajak yang semakin tinggi itu" jawab Putri Letargia mantap.

Putri Letargia sudah bicara pada Raja dan Ratu, dan mereka bersedia meninjau kembali kebijakan-kebijakan istana, dan tak lupa berjanji membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Raja dan Ratu tak habis pikir mengapa Putri Letargia tertarik pada hal-hal selain *make up* dan gaun indah, tapi mereka bangga karena Putri Letargia ternyata memiliki jiwa sosial yang tinggi. Malam itu, Putri Letargia tidur nyenyak tanpa mempedulikan persiapan penampilannya esok hari. Untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun terakhir, Putri Letargia bisa tidur dengan nyenyak.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Esok harinya, Putri Letargia bangun tepat waktu dan merasa segar. Putri merasa sangat bahagia karena telah melakukan kebaikan untuk orang lain, lebih bahagia daripada ketika mendapatkan hadiah sepatu atau gaun baru yang cantik dari Ratu. Sayang, Pemuda Tampan tiba-tiba menghilang dari istana, hanya ada sepucuk surat pendek darinya untuk Putri; *Hati Tuan Putri ternyata secantik wajahmu*. *Terima kasih, semoga kelak kita bertemu lagi.*

Beberapa bulan berlalu, Putri Letargia tak lagi mengantuk karena ia tak pernah lagi kekurangan tidur. Putri sekarang terlibat di dewan pejabat istana yang mengurusi perpajakan negeri. Putri jarang menggunakan *make up* tebal dan gaun-gaun panjang karena tidak cocok dipakai bekerja. Putri menjalani hari- harinya dengan semangat dan tidur dengan nyenyak setiap malam sekarang.

Malam ini ada acara perjamuan makan dengan Pangeran dari negeri seberang yang akan dilanjutkan dengan pesta dansa. Putri memilih gaun sederhana namun cantik dan *make up* tipis namun membuat wajahnya seperti bercahaya. Putri Letargia tak terlalu berlebihan lagi dalam berdandan sekarang. Dia mengerti kecantikan dari dalam hati lebih berharga daripada make up tebal dan gaun mahal.

Pangeran negeri seberang berkali-kali mencuri pandang sambil tersenyum penuh arti pada Putri

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Letargia ketika mereka sedang menikmati makan malam dengan Raja dan Ratu serta beberapa pejabat istana. Putri Letargia ingin membalas pandang tapi ia malu. Sampai pada saat dansa dimulai, Putri Letargia berpasangan dengan Pangeran negeri seberang, ia bisa melihat dengan jelas wajah tampan Pangeran. Wajah yang sangat dikenalnya. Ya, Pangeran negeri seberang adalah Pemuda Tampan itu. Mereka berpandangan dengan rasa bahagia.

“Selamat datang kembali, pelayan, eh, maksudku, Pangeran,” bisik Putri malu- malu.

“Percayalah, Putri, engkau terlihat jauh lebih cantik dari sekarang,” jawab Pangeran Tampan.

“Terimakasih kepada Anda, Pangeran.”

“Memang benar, kecantikan dari dalam hari akan lebih berharga daripada kecantikan di luar saja.”

Putri Letargia setuju dengan perkataan Pangeran Tampan. Kamu, tentu setuju juga, kan?

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Kamu Boleh

Oleh Kak Bukik

Kamu boleh sekolah di mana saja
Selama kamu menyayangi teman-temanmu
Kamu boleh sekolah di mana saja
Selama kamu menyayangi gurumu

Kamu boleh sekolah di mana saja
Sekolah di desa kecil maupun di kota besar
Kamu boleh sekolah di mana saja
Sekolah dengan gedung kecil maupun besar

Kamu boleh sekolah di mana saja
Selama hatimu senang, riang gembira
Kamu boleh sekolah di mana saja
Selama dirimu merasa nyaman di dalamnya

Kamu boleh sekolah di mana saja
Karena semua sekolah adalah sekolah terhebat
Kamu boleh sekolah di mana saja
Karena semua sekolah mendidik murid hebat

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Kamu boleh sekolah di mana saja
Selama kamu menyukai pelajaran di sana
Kamu boleh sekolah di mana saja
Selama kamu betah belajar di sana

Kamu boleh belajar di mana saja
Di sekolah, rumah, taman, kebun, hutan, sawah, di mana saja
Kamu boleh belajar kapan saja
Pagi, siang, sore, malam, hari sekolah, hari libur, kapan saja

Kamu boleh belajar di mana saja
Belajar itu ketika kamu mengamati dunia sekitar
Kamu boleh belajar di mana saja
Belajar itu ketika kamu tahu roda itu tengah berputar

Kamu boleh belajar di mana saja
Belajar itu ketika kamu melihat bunga-bunga bermekaran
Kamu boleh belajar di mana saja
Belajar itu ketika kamu melihat kucing-kucing berkejaran

Kamu boleh belajar di mana saja
Belajar itu ketika kamu melompat ke dalam air
Kamu boleh belajar di mana saja
Belajar itu ketika kamu melihat ikan di dalam air

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Kamu boleh belajar di mana saja
Belajar itu ketika kamu mengeja kata maupun menari
Kamu boleh belajar di mana saja
Belajar itu ketika kamu berhitung atau berpuisi

Kamu boleh belajar dari mana saja
Dari orang tua, guru, teman, maupun tokoh kartunmu
Kamu boleh belajar dari mana saja
Dari buku pelajaran, internet maupun buku harianmu

Kamu boleh belajar di mana saja
Selama kamu merasa percaya diri
Kamu boleh belajar di mana saja
Selama kamu menjadi diri sendiri

Kamu boleh

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Janji Pelangi

Oleh Kak Irene Wibowo

“Ibu, mengapa pelangi memiliki banyak warna di langit sana? Bukankah satu warna cerah saja sudah cukup membuatnya indah?” tanya Luna kecil saat hujan berhenti.

“Karena Tuhan mencintai perbedaan. Tuhan bilang, kalau dunia ini penuh dengan warna-warni, maka dunia yang berwarna akan menjadi menarik.”

“Seperti pensil warna aku ya, Bu?” lanjut Luna penasaran.

“Betul. Supaya kamu bisa mewarnai gambarmu dengan indah. Makanya, Tuhan menunjukkan kebesaranNya melalui warna pelangi,” jawab Ibu menjelaskan.

“Tapi kenapa pelangi hanya ada sehabis hujan saja, bu?” tanyanya lagi.

“Kamu takut tidak ketika hujan turun?”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Takut, Bu.”

“Itu janji Dia pada kita, Nak. Meski hujan turun, Dia tetap menyertai kita. Dan janjiNya adalah pelangi itu. Bahwa Dia menyediakan sesuatu yang indah, seusai awan gelap.”

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Monik dan Kaos Kaki

Oleh Kak Mohammad Irfan Ramly

Dia selalu percaya atas semua yang telah dilakukannya. Dia percaya kebahagiaan pasti akan datang karena dia telah berusaha mengundangnya. Dia percaya kebahagian adalah takdir, sesuatu yang hanya perlu dinanti dengan berpikir tentangnya. Dia percaya kebahagian akan datang untuk mereka-mereka yang telah berusaha keras, membuat yang tiada menjadi ada walau meski terkadang kembali menjadi tiada. Dia percaya kegagalan. Kegagalan yang membuatnya yakin dengan tak pernah berhenti mengirim pesan setiap malamnya. Dia percaya suatu saat kotak pesan itu akan penuh dan meluap keluar maka di saat itulah dia yakin Tuhan akan mengabulkan permintaannya.

Matanya menyapu langit-langit. Abu- abu melekat di dinding, dia merasa pelan- pelan menyatu. Lompatan- lompatan material yang melingkarinya menyentuh setiap inci tubuhnya, ingatan-ingatan berubah menjadi barisan gambar-gambar yang

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

berputar berulang-ulang. Bayangannya konstan di balik remang-remang lampu meja. Rautnya datar, ruang kosong kembali disaji di dalam cermin. Tak ada suara di dua malam terakhir, pertama karena dia tak memilih pulang dan membiarkan kosong ruang fantasinya dan kedua karena dia tak lagi ingin berbicara apa-apa. Laki-laki diam yang tahu bagaimana caranya tenang menghadapi gelombang dan menyebutnya indah dengan sebutan ombak itu lupa bagaimana membenarkan posisi duduknya, dia baru lagi merasakan jatuh dan bertanya-tanya di mana letak pegangan yang pantas untuk menahannya.

Tangannya mencoba meraih teralis, menerobos tirai dan menjamah daun jendela untuk menemukan dingin tiap tetes air yang melucur bebas dari atap tapi ternyata diapun lupa bagaimana rasanya dingin. Dirinya sendiri sudah lebih dari sekedar pantas untuk disebut kedinginan. Perasaannya membeku, kaki tangannya pucat. Dia menggigil meski tetap yakin bahwa bagian tebal bertuliskan kecewa itu tetaplah akan selesai. Baginya setiap manusia memilih jalan dan hanya yang memilih jalanlah yang mengerti bagaimana curamnya turunan dan bagaimana tajamnya tikungan dan bahkan ketika semua orang menghakiminya dengan menyebutnya dengan sakit serta memvonis kalah sekalipun, manusia yang memilih itu tetaplah pemenang, hidup masih akan

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

ada dan datang lagi padanya kecuali pilihan sesudah itu melambung melampaui takdir. Dia tidak memilih mati, dia memilih sakit, dia memilih kalah karena terlanjur percaya kegagalan adalah jalan terbaik menuju takdir yang pasti lebih baik.

“Manusia akan selalu berada di persimpangan dan waktu tak akan pernah menunggu. Manusia harus selalu memilih jalan, bukan dengan cepat tapi dengan tepat. Kadang kita seperti mendahului takdir dengan membayangkan akhir, padahal sesungguhnya perjalanan manusia dihidup ini adalah perjalanan menuju pulang, akan selalu ada banyak yang datang dan pergi tapi yang tetap dan selamanya itu pasti dipertemukan. Kita hanya perlu menjalani hidup ini hingga selesai, itu yang pilihan yang paling tepat.”

Laki-laki itu ingat benar bahwa hidup adalah tentang menikmati berapa kali keliru, berapa kali khilaf atau bahkan berapa kali salah dalam memilih. Perempuan itu selalu mengingatkan bahwa hidup adalah belajar menjalani proses. Salah memilih berarti menerima gagal, menerima gagal berarti menerima kecewa dan hanya dengan kecewa manusia akan tahu bagaimana caranya berbesar hati.

“Setelah ini aku yakin kamu tidak akan pernah lagi mau menggubrisku. Aku yakin bagimu aku setelah ini tak lebih dari orang jahat yang merampas

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

kebahagiaanmu, merampas hatimu dan terlebih-lebih merampas hidupmu. Kamu baik maka sebaiknya aku memilih pergi karena belum ingin merasa terlalu baik atas hidup ini," laki-laki di hadapannya hanya memandang lurus, tak bergeming sedikitpun. Bagi perempuan itu laki-laki yang menjalani tiga setengah tahun terakhir bersamanya terlalu diam, terlalu sabar dan terlalu baik untuknya.

"Aku sudah menyakitimu satu kali dan aku tak ingin lagi melakukan itu meski kamu telah memaafkan itu. Kamu yang selalu bilang bahwa hanya kamu yang benar- benar mengerti tentang aku jadi aku percaya kamu juga pasti tahu benar bahwa aku menginginkan laki-laki itu, aku ingin hidup dengannya, entah untuk apa dan untuk berapa lama tapi saat ini aku hanya ingin itu."

Monik berkali- kali jatuh dalam hidupnya. Dia kehilangan semua bagian terbaik dalam hidupnya. Rumah mungil dan keluarganya hanyut dibawa badai, dia selamat karena bersembunyi dibawah tempat tidur. Kaos kaki meyelamatkannya. Monik tidak pernah bertanya lagi kecuali menaruh hidupnya di dalam kaos kaki. Dia kesepian menjalani hidupnya tapi dia tak pernah merasa sendirian, kaos kaki yang terjatuh di bawah tempat tidur itu membuatnya melompat dan ternayata detik kemudian setelah itu badai datang dan menyisakan dirinya yang memeluk kaos kaki wol rajutan ibunya.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Monik hanya butuh kaos kakinya untuk melanjutkan hidupnya.

“Kita tidak pernah akan tahu, kapan kita terjatuh dalam hidup. Menghadapi itu kita hanya cukup untuk ingin merasa sakit karena dengan itu kita akan cukup sadar bagaimana cara yang baik untuk menghadapinya.”

Setelah badai usai, Monik keluar dari runtuhan rumahnya dan menemukan ayah ibunya tewas dibawah reruntuhan. Monik tidak menangis saat itu, Monik juga tidak pernah menangis setelah itu. Mayat kedua orangtuanya dibawa petugas dan dia tidak pernah tahu di mana mayat kedua orangtuanya tersebut dimakamkan. Monik pergi menuju padang rumput, dia berhenti di bawah pohon besar dan tertidur. Dia bermimpi, dunianya berada di dalam kaos kaki, di sana dia hidup bahagia sebagai pemilik kebun bunga yang selalu mekar tanpa mengenal musim. Di dunianya itu hanya ada musim hujan, selalu basah dan selalu dingin maka dia hanya perlu dibekap kaos kakinya, hanya kakinya karena mimpi itu meyakinkan Monik bahwa ketika kakinya hangat dia akan mampu berdiri dan menghadapi apapun. Setelah terbangun Monik akhirnya pergi dan menemukan sebuah kebun bunga milik sebuah keluarga kecil yang juga habis ditelan badai. Di sanalah Monik tinggal, membenarkan sedikit tempat untuk tidur dan lebih peduli dengan taman bunga

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

yang datang dalam mimpinya. Monik sadar dia sendirian, tak punya apa-apa dan akan selalu merasa kedinginan maka pilihan terbaik untuk menghadapi itu adalah dengan mengenakan kaos kaki wol abu-abunya sepanjang hari. Bukan untuk tidak merasa dingin, tapi untuk bisa merasakan energi panas yang mengalir di dalam tubuhnya untuk membuatnya percaya dia masih akan terus hidup. Hidup butuh Monik sebagai pelaku, dan Monik butuh kaos kaki sebagai pilihan sekaligus alasan akan harapan.

Monik dan kaos kaki adalah dongeng terbaik baginya. Cerita pengantar tidur atau pelipur kesedihan paling logis menurutnya. Perempuan itu yang mengantarkan cerita itu untuknya, perempuan itu ingin anak laki-lakinya percaya tentang Monik dan kaos kaki. Anak laki-laki itu memang akhirnya percaya, baginya Monik diberikan kesulitan tapi tidak benar-benar ditinggalkan. Monik memiliki pegangan hidup. Monik percaya kaos kakinya adalah berkah baginya, bagian yang sudah ditakdirkan dan tak akan pernah meninggalkan kecuali ditinggalkan.

“Aku tidak ingin mati kaku. Semua ini terlalu ideal dan akhirnya ego ini memintaku untuk memutuskan. Berat memang kehilangan bagian sebaik ini, kamu dan segala hal yang selalu mampu kamu hadirkan sebagai bukti perasaan kamu.biarkan sekali ini aku

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

menentukan jalanku, bukan karena terkekang olehmu tapi sekali lagi merasa dirimu terlalu baik.”

Perempuan yang terus berusaha menemukan mata laki-laki yang hanya diam di hadapannya itu akhirnya membenarkan posisi duduknya. Posisi terakhir sebelum kalimat terakhirnya, laki – laki itu sadar benar tapi dia tetap memilih tak berkata apa-apa, tetap diam dan seperti hanya harus menjadi pendengar.

“Kalau suatu hari kamu menemukan pengganti, belajarlah marah—belajarlah untuk menggugat apa-apa yang tak kau kehendaki. Benar semuanya akan indah pada waktunya tapi kamu tidak akan menemukan manusia seperti malaikat yang menjalani hidup dan menerima takdir sebagaimana ditulis karena di mata aku kamulah satu-satunya malaikat itu.”

Malam itu akhirnya mengabur. Tak ada air mata di sana, laki-laki itu sadar alam telah mewakili perasaannya dengan hujan lebat tanpa henti di dua malam terakhir. Laki-laki itu kembali kehilangan, dia terjatuh bahkan mungkin sebut saja di lubang yang sama, dia belajar tapi tak pernah memilih jalan baru. Dia dan gagal adalah seperti Monik dan kaos kaki, sebuah pegangan yang harus menjadi kepercayaan agar berubah menjadi keyakinan. Dia percaya setiap kegagalannya akan dibayar semestinya dengan apa

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

yang diharapkannya, seperti Monik yang tak pernah menggugat setiap kesakitan dalam hidupnya hanya karena kaos kakinya.

Laki-laki yang mematung untuk melihat hujan itu akhirnya berbalik. Dia ingat benar semua wejangan ibunya, dia ingat benar bagaimana setiap perih yang akhirnya mampir di hidupnya telah dipersiapkan dengan baik penawarnya oleh perempuan itu. Laki-laki itu membuka lemari dan meraih sebuah bagian tersembunyi. Tangannya menggenggam 2 lembar bahan wol dengan bentuk yang sangat familiar. Perempuan itu telah tiada, tapi laki-laki itu ingat benar setiap pesannya.

“Kalau malam dingin dan kamu tak sanggup melawannya, kenakan ini. Percayalah bukan cuma Monik yang bisa, kamupun begitu. Dingin memang tidak akan bisa dicegah, dingin juga tidak akan bisa dilawan tapi kamu bisa membuat semuanya menjadi masuk akal untuk dijalani dengan memiliki keyakinan dengan kaos kaki ini ketika kamu kedinginan anakku.”

Sebaris senyum hadir, cepat sekali dan tak tertangkap. Laki-laki itu memilih tidur dengan mengenakan kaos kaki walaupun hujanpun telah memilih pulang. Baginya, dia tetap tidak akan pernah tahu kapan dia akan jatuh dalam hidup begitupun soal cinta. Jatuh adalah sesuatu yang

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

tidak mampu dipikirkan, jatuh karena sakitnya adalah seuatu yang tidak akan pernah mau direncanakan maka begitu manusia hanya perlu menjalani takdirnya tanpa perlu marah dan menggugat, setiap tempat telah disediakan untuk setiap manusia dan hanya perlu waktu serta keinginan untuk jatuh lebih dalam untuk tiba pada takdir. Sakit itu baik, sakitpun mampu untuk dipilih seperti Monik yang memilih kaos kaki.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Petualangan Fibouli

Oleh Kak Hindraswari Enggar

Aku adalah seekor ikan. Namaku Fibouli. Aku tinggal di dalam laut, bersama sahabat-sahabatku. Ayah dan ibuku sudah tak ada. Kami berpisah ketika sebuah jala nelayan menyambar tubuh mereka berdua. Waktu itu aku masih kecil. Aku berhasil meloloskan diri dari jala nelayan. Aku tak lupa hari itu, ketika Ayah dan Ibu berupaya keras mengeluarkanku dari jala. Mereka mendorongku sekuat tenaga. Masih aku ingat tatap cinta dan senyum mereka berdua ketika akhirnya aku berhasil menceburkan diri kembali ke laut. “Kami mencintaimu, jaga dirimu baik-baik,” itu kalimat terakhir orangtuaku.

Mulanya aku merasa kesepian. Beberapa hari aku hanya menangis saja. Tapi, kemudian sahabat pertamaku, terumbu karang selalu menghiburku. “Ayah dan ibumu pasti sedih melihatmu menangis. Kamu tidak sayang pada mereka?” tanyanya. Aku

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

terdiam. “Tentu saja aku menyayangi mereka” kataku sedikit kesal.

“Kalau begitu, ayo bermain bersamaku. Ada banyak tempat menarik di rumahku ini. Kamu pasti menyukainya. Ayolah!” bujuknya.

Itulah awal persahabatan kami. Sejak saat itu kami lengket satu sama lain. Aku tak pernah lupa bermain di rumahnya yang teduh. Berenang-renang seharian. Berbagi canda dan cerita.

Seperti siang yang hangat ini. Aku sedang bercanda di sekeliling tentakel terumbu karang ketika tiba-tiba suara gemuruh dan retakan tanah di permukaan laut pecah dan terbelah. Terumbu karang terlempar jauh dan tubuhnya terburai. Aku terkesiap melihatnya. Dadaku sesak seketika. Aku ingin menangis. Tapi belum sempat aku mengatakan apa-apa, gulungan air menghujam tubuhku dengan deras. Aku terhempas naik dan turun, melayang-layang di atas kumparan air dan turun..turun semakin dalam. Tubuhku semakin ringan. Mataku berkunang-kunang. Perutku mual. Aku ingin muntah. Dan segalanya tiba-tiba gelap.

Entah berapa lama sebelum aku akhirnya sadar. Di manakah aku? Sekitarku tampak pekat. Apakah malam telah datang? Namun mengapa begitu

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

senyap di sini? Aku memaksa diri bangun. Kurasakan tubuhku remuk redam. Tiba-tiba sebuah benda warna-warni dengan kerlip cahaya lewat di hadapanku.

“Hei, siapakah kamu?” tanyaku ragu. Sosoknya mengingatkan aku pada salah satu sahabatku. Tapi, ia sedikit berbeda. Semoga ia tak marah, doaku dalam hati.

Makhluk aneh itu memalingkan wajahnya. Aku terpaku. Ia tak punya mata. Tapi ia mendengarku.

Ia mendekatiku perlahan. Sinar kecil berpendar-pendar di tubuhnya.

“Namaku Befo. Aku gurita laut. Siapa namamu?” tanyanya ramah.

“Aku Fibouli,” kataku mengerjapkan mata, sambil mencari sesuatu di tubuh gurita laut itu.

“Kau tampaknya tersesat di tempat kami ya?” tanya Befo kembali.

“Begitukah? Memang ini di mana?” tanyaku sambil memicingkan mata.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Ini laut dalam. Makhluk sepertimu seharusnya ada di atas sana. Apa yang membuatmu ke sini?”

“Aku terlempar tiba-tiba. Sepertinya ada gempa di tempatku. Dan ledakan besarnya mengantarkan aku ke sini.”

“Wow, pasti ledakan yang sangat dahsyat. Ayo! Mau aku antar kau pulang?” Befo menawarkan diri.

Kau.. betulkah? Tapi, apa kau tahu arah tempat tinggalku?” tanyaku hati-hati, takut menyinggung perasaannya.

“Maksudmu? Ah ya, aku tahu. Kau meragukanku?” tanya Befo sambil tersenyum kecil.

“Ah, tidak.. tidak. Tentu saja tidak,” kataku gugup.

“hehe, tak apa. Sini kuberitahu,” kata Befo menjejeriku. Kau mungkin menyangka aku tidak mempunyai mata, tapi sebetulnya aku juga punya.”

“Oh, ya? Di mana mata itu kau sembunyikan?” tanyaku antusias. Aku mengamati Befo dalam-dalam. Tapi, tak kulihat satupun tempat di mana mata itu berada.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Di sini,” kata Befo sambil menunjuk dadanya. Ia menarik siripku dan meletakkannya di dadanya.

Ada degup berirama yang aku rasakan. Perlahan tapi tenang.

“Di situ?” kataku meyakinkan perkataannya.

“Iya, di sini. Walaupun aku tak punya mata sepertimu, tapi aku bisa melihat dengan mataku yang lain. Mata ini yang akan membimbingku dan ia seperti cahaya yang tak pernah redup sinarnya.” kata Befo sambil menggandeng tanganku.

“Matamu pasti sangat spesial. Aku ingin punya mata seperti milikmu,” kataku sambil memdang iri padanya.

“Tentu saja, setiap makhluk hidup juga punya mata sepertiku. Manusia menyebutnya dengan mata hati. Kamu tahu artinya?” tanya Befo sambil terus menggandengku berenang jauh, naik dan naik meninggalkan kedalaman yang gelap gulita.

“Apa itu mata hati?” tanyaku penasaran.”Pandangan matamu tadi telah menipumu. Kamu mengira aku tak punya mata kan? Mungkin iya, aku tak mempunyai mata sepertimu. Tapi, aku menggunakan mata hatiku. Mata hati dapat menjadi

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

penuntunmu yang paling terpercaya jika hatimu bersih.” “Hati yang bersih? Bagaimana itu?” tanyaku dengan bingung.

“Nah, kita sudah hampir sampai. Tapi, aku tak bisa mengantarmu sampai di kediamanmu. Tempatku di sini,” kata befo tak menjawab pertanyaanku.

“Tapi, bagaimana aku sampai ke sana? Aku tak tahu jalan,” kataku mulai menangis.

“Sstt. Dengarkan aku. Tadi kau bilang kau ingin mempunyai mata seperti milikku ‘kan?” tanya Befo sambil melepaskan genggamannya padaku.”Sekaranglah saatnya. Yakinkan dirimu bahwa mata hatimu akan membimbingmu pulang. Rasakan kehadirannya dan ia pasti akan menuntunmu.”

“Menurutmu, aku bisa?” tanyaku ragu.

“Ya, tentu saja. Kau pasti bisa. Yakinkan dirimu bahwa semuanya akan baik-baik. Selamat jalan. Gunakan kedua mata yang kau punya,” kata Befo melambaikan tangan.

“Terima kasih, Befo, Aku tak akan melupakanmu,” kataku perlahan.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Befo berenang turun semakin dalam. Aku menatap kepergiannya. Ia sahabat baruku dari sebuah tempat nan jauh di sana. Aku segera bergegas meneruskan perjalanan ini, kembali ke tempatku dan bertemu sahabat-sahabatku kembali.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Penulis itu Pintar

Oleh Kak Adyta Purbaya

Berbicara cita-cita pada anak kecil, jawabannya sudah bisa ditebak.

Setiap orang dewasa bertanya pada anak kecil, “Apa cita-cita mu?” Bisa dipastikan mereka akan menjawab “dokter”, “polisi”, “tentara/ABRI” :)

Tetapi anak kecil yang ini berbeda.

Dia bahkan ingin menjadi penulis, saat usianya baru menginjak 8 tahun. Well, bayangkan, anak 8 tahun, kelas 4 SD, yang bahkan memahami pelajaran sekolahnya pun masih setengah mati, bercita-cita menjadi penulis.

Namanya Tisya. Atisya Ramadhania.

Sore itu, Tisya dan Bunda sedang duduk berdua di ayunan yang terletak di halaman kecil samping rumah mereka.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Tangan mungil Tisya memegang sebuah buku berwarna-warni. Matanya sibuk menelusuri setiap kata yang tertulis di sana, dan memperhatikan setiap gambar warna-warni di sana.

“Kamu baca apa, sayang?” tanya bundanya lembut, mengelus sayang rambut lurus gadis kecil itu.

“Ini, Bunda… Buku kumpulan dongeng. Hadiah dari Mbak Mita.”

Gadis kecil itu tetap tak mengalihkan perhatiannya dari buku yang sedang dibaca.

Tisya memang sudah menjadi kutubuku sejak dia bisa membaca. Bunda dan ayahnya adalah orangtua yang rajin mengajak anak mereka ke Toko Buku, dan dapat dipastikan mereka tidak akan keluar dengan tangan kosong. Walaupun satu buku dan tipis, harus ada!

“Buku itu jendela dunia, kamu bisa belajar banyak hal dari sana,” Begitu Bunda selalu mengingatkan kepada Tisya, gadis kecil yang mash berusia delapan tahun!

“Bunda, nanti kalau sudah besar, aku mau jadi penulis ya?”

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Sedikit tersentak sang bunda mendengar permintaan buah hati nya itu. Bunda tersenyum manis dan mengelus sayang lagi rambut puterinya.

“Loh? Kenapa? Kamu nggak pingin jadi dokter seperti teman-temanmu?” tanya Bunda lembut.

Tisya menggeleng cepat.

Bunda mengernyit bingung, menatap puterinya penuh tanda tanya.

“Aku mau jadi penulis, mau punya buku sendiri, mau bukuku dibaca banyak orang.”

Bunda tersenyum.

“Penulis itu kan pasti orang pintar, bunda. Dia bisa menulis buku, seperti ini,” Tisya mengacungkan buku yang sedang dipegangnya.

Bunda masih tersenyum.

“Aku mau jadi orang pintar, bunda. Aku mau jadi penulis.”

Bunda meraih Tisya dan memeluknya.

“Cita-cita yang bagus sayang, Bunda selalu setuju kok.”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Tisya mengangguk bersemangat. di benaknya sudah berkelabatan bayangan dirinya di masa depan menajdi penulis.

“Nanti di sampul buku nya ada nama aku ya, Bunda?” tanya Tisya manja.

Bunda mengangguk.

“Kalo begitu, mulai sekarang kamu harus rajin belajar. Supaya bisa jadi orang pintar, dan bisa menulis buku.”

Tisya menangguk dan semakin bersemangat.

Sekali lagi Bunda mengelus sayang rambut lurus buah hatinya itu.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Ollo Si Beruang

Oleh Kak Dwiagustriani, disunting oleh Kak Bukik

Di sebuah hutan yang lebat di mana pohon-pohon menjulang tinggi. Akar-akarnya belukar di tanah. Rumput-rumput lebih hijau dari yang pernah kamu lihat. Di dalam hutan semua binatang hidup bersama mengikuti hukum alam. Suara jangkrik dan serangga saling bersahutan bersama bunyi gesekan dahan dan daun berguguran.

Di hutan itu, hiduplah seekor beruang bernama Ollo. Ada yang pernah melihat beruang? Beruang itu hewan yang berbadan besar, lebih besar dari pada ayah dan ibu kita. Bulunya tebal sekali di seluruh tubuhnya, lebih tebal dari rambut kita. Walau berbadan besar, wajah Ollo itu lucu sekali seperti sebuah boneka.

Ollo sangat bahagia hidup di hutan. Dia berteman dengan Imut si semut dan Acil si kelinci. Tempat tinggal mereka jauh di dalam hutan. Di sebuah tanah lapang yang tak terlalu luas. Rumput-rumput tumbuh tapi tidak terlalu tinggi. Di rumput-rumput

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold SUPLEMEN MAKANAN

itulah Acil si Kelinci membuat sarangnya. Ada juga pohon besar berongga, pohon besar yang ada lobang besar di batangnya, yang menjadi tempat Ollo untuk tidur. Sementara, Imut si semut tinggal di bawah pohon besar itu, tepatnya di balik akar-akarnya.

Mereka bertiga bersahabat baik. Mereka sering berkumpul dan bercerita. Atau kadang bermain di sekitar tempat mereka tinggal. Sering pula, mereka bercerita tentang pengalaman masing-masing. Atau sekedar menunggu matahari terbenam saat sore.

Jelang malam ketiga sahabat tersebut berkumpul di undakan batu. Berbaring dan menatap langit malam. Ollo paling suka melihat langit malam. Ia melakukannya tiap malam jika langit tidak mendung dan hujan. Ia betah berlama-lama melihat bulan dan bintang.

Ada yang suka memandang langit di malam hari?

Ketika mereka berbaring di undakan batu itu, Ollo akan bercerita kepada imut si semut dan Acil si kelinci. Ollo bercerita tentang dongeng tentang rasi-rasi bintang. Tentang Orion si Pemburu. Sirius si anjing langit. Atau juga tentang cerita ada pohon di bulan.

Suatu malam Ollo tiba-tiba membangunkan teman-temannya. “Imut, Acil, Aku ingin ke bulan. Ingin mencari pohon itu,” katanya antusias. Imut dan Acil

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

yang sudah terlelap, jadi begitu kaget.

“Ollo, aku kira ada kebakaran di hutan. Kamu mengganggu saja,” sahut Acil sambil berusaha kembali tidur. Imut bahkan tidak peduli. Ia tetap saja nyenyak dalam tidurnya.

“Teman-teman, dengarkan. Aku ingin ke luar angkasa. Aku ingin ke tempat bintang-bintang dan bulan,” katanya lagi. Sangat antusias.

“Ollo, tidurlah. Sudah sangat larut. Besok pagi saja ceritanya,” ujar Acil.

Tapi Ollo tidak lagi mendengar komentar Acil. Ia telah yakin tentang mimpinya. Sambil menggelung memandang langit. Sebuah bintang berkedip di atasnya. Ia tersenyum dalam tidurnya. “Bintang...'gumamnya dalam mimpi.

Esok paginya, ia dengan semangat menceritakan keinginannya ke langit. Menjangkau bulan dan bintang.

“Ollo, itu sesuatu yang mustahil,” kata Acil. “Tak ada beruang yang pernah menjelajah di luar angkasa. Apalagi ingin mengunjungi bulan dan bintang.”

“Iya, Ollo. Acil benar. Tapi, mengapa tiba-tiba kamu mau ke bulan dan bintang-bintang itu?” tanya Imut

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

penasaran.

“Aku ingin tahu apakah benar ada pohon di bulan. Selain itu, aku ingin memetik satu bintang kecil di langit untuk kusimpan. Di dalam hutan ini. Aku ingin menyimpannya di buku tulisku,” jelas Ollo.

“Bintang itu tak sekecil itu Ollo. Mungkin dari atas batu ini kita melihat mereka begitu kecil. Tapi bintang tidak ada bedanya dengan bumi. Bintang juga sangat besar. Hanya saja tempat kita sangat jauh darinya sehingga kita melihatnya begitu kecil,” tutur si Imut.

Ollo tampak sedih. Ia membenarkan pendapat teman-temannya. Tapi ia telah jatuh cinta pada langit, bulan, dan bintang. “Apa yang harus aku lakukan? Aku sangat menyukai kelap kelip mereka. Aku ingin menyimpannya di antara buku-buku bacaanku. Di dalam buku-buku tulisku,” katanya sedih.

“Begini saja. Kamu kan pintar mendongeng. Nah, buatlah dongeng tentang bintang dan bulan. Kamu tulis di buku. Bukankah itu sama dengan menyimpan cahaya bulan dan kerlip bintang?” saran si Acil.

“Ya, benar. Itu saran bagus, Cil. Langit juga takkan pernah meninggalkan kita. Ia akan tetap di atas sana. Kita masih bisa melihat bulan dan bintang tiap malam tanpa kamu harus memilikinya,” kata Imut.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Ollo pun tersenyum sumringah. Teman-temannya telah memberikan solusi bijak. Ia akan menuliskan dongeng tentang bintang-bintang. Juga tentang bulan. Dan juga langit. Ia tak perlu mengambil bintang di langit. Biarlah dia tetap di sana. Ia yakin tak hanya dirinya sendiri yang menyukai pemandangan langit malam.

Sore itu ia telah memulai menuliskan dongengnya. Sambil memandang langit ia menulis tentang dongeng tentang putri bintang. Ia telah menambahkan satu bintang lagi. Bintang di buku ceritanya. Bintang di langit tampak berkelap kelip menyambut bintang baru di buku cerita Ollo.

Begitulah, setiap kali Ollo mempunyai impian maka ia akan membuat dongeng tentang impiannya. Ia menuliskannya agar impiannya selalu dekat bersamanya.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Bumi dan Bulan

Oleh Kak Fadilla Dwianti Putri

Aku termenung di depan jendela, menatapi bulan sabit yang muncul malu-malu di balik awan. Hembusan angin malam menerpa wajahku dengan lembut. Hamparan padi yang terletak di belakang rumah mulai terlihat menguning meski di tengah gelapnya malam. Pepohonan berayun-ayun diterpa angin, seakan-akan mengajakku menari.

Aku menghela napas panjang, sibuk dengan pikiranku sendiri. Besok, aku harus pindah dari desa ini, meninggalkan semua pemandangan indah ini. Aku harus pindah ke tempat yang jauh sekali, kedua orangtuaku menyebutnya Jakarta. Aku sendiri tidak tahu di mana tepatnya Jakarta itu. Kata ibu, tempat itu berbeda jauh dengan desaku ini. Di sana tidak ada sawah, tidak ada sungai, dan tidak ada pohon jambu. Aku heran, lalu di mana bisa aku bermain kalau suasananya seperti itu? Tapi, kata ibu, Jakarta adalah tempat yang lebih menyenangkan dari desaku ini. Ah, aku tidak percaya. Yang aku tahu

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

desaku ini adalah tempat paling menyenangkan yang pernah kutemui.

Aku membayangkan betapa sedihnya harus meninggalkan semua ini. Bermain dengan teman-teman di sungai, berjalan kaki ke sekolah melewati sawah, bahkan kalau lagi sial bisa tercebur ke dalamnya. Meskipun menggunakan baju yang berlumuran lumpur ke sekolah dan ditertawai teman-teman, semua itu sungguh menyenangkan. Menurutku tak ada yang lebih indah dari tetap tinggal di sini. Ah, sungguh aku tak ingin pergi... Tak terasa aku membayangkan itu semua hingga tertidur lelap.

***

Hari pertama di sekolah baru.

Aku gugup sekali dan bisa merasakan jantungku yang berdebar lebih cepat. Tak ada satupun yang aku kenal di sini, dan mereka juga sepertinya tidak peduli dengan kehadiranku. Jadi, di sinilah aku sekarang berada, duduk di depan kelas baru, kelas 5-B, sambil menunggu waktu masuk. Aku malu untuk masuk duluan ke kelas, jadi aku menunggu hingga bu guru datang. Seingatku namanya Ibu Guru Dwi.

Nah, itu dia. Aku melihat ia melangkahkan kaki menuju ke sini. Bu Guru datang tepat saat lonceng dibunyikan. Hebat ya? Sekolahku yang dulu, di

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold SUPLEMEN MAKANAN

kampung, mana ada lonceng seperti ini. Ada juga jam masuk ditandai oleh teriakan khas Bu Guru Isti, “Ayo anak-anaaaaak, masuuuk!!”

Setelah menghampiriku yang terduduk diam depan kelas, Bu Guru Dwi mengajak aku untuk masuk ke dalam kelas. Dan di sinilah kini aku berdiri, di depan kelas 5-B dengan sedikit takjub. Bagus sekali kelasnya, aku tak mampu menyembunyikan ketakjubanku. Papan tulisnya saja warnanya putih begitu. Sekolahku di kampung papan tulisnya warna hitam, terus nulisnya juga pakai kapur, membuat siapapun bisa batuk-batuk kalau duduk di barisan depan. Ada lagi meja dan bangkunya yang juga berwarna putih dan tanpa coretan sama sekali. Sekolahku dulu di kampung? Bangku dan mejanya terbuat dari kayu dan berwarna cokelat, sudah gitu reyot lagi! Oh ya, satu lagi. Di sini lantainya terbuat dari ubin, hebat banget deh pokoknya. Kalau di sekolahku dulu ya paling juga pakai tanah liat.

Saking takjubnya, aku gak sadar kalau Ibu Guru Dwi memerintahkan aku untuk memperkenalkan diri. Dengan sedikit gugup, aku pun mulai membuka mulut.

“Selamat pagi, teman-teman..” aku memulai. Aku bisa merasakan seisi kelas memerhatikan. “Kenalkan, namaku Komariyah, aku dari…”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Hahahaha! Namanya kampungan banget!” Belum selesai memperkenalkan diri, salah seorang anak laki-laki dari belakang menyeletuk. Ia menunjuk wajahku dengan geli. Seketika anak-anak seisi kelas pun tertawa dan memanggilku kampungan. Aku bisa merasakan wajahku panas karena malu. Apa katanya, kampungan? Aku tahu aku memang berasal dari kampung, tapi apakah iya bahwa aku ini kampungan? Aku bertanya sendiri dalam hati.

“Sudah, sudah, semuanya diam!” Bu Guru menegur seisi kelas yang langsung terdiam. “Ardi! Jangan bicara seperti itu!” lanjutnya kepada anak nakal yang ternyata bernama Ardi itu. Wajah Bu Guru tampak sedikit kesal dengan tingkahnya yang membuat gaduh kelas.

“Nah, anak-anak. Komariyah ini adalah teman baru kalian. Komariyah, dulu kamu bersekolah di mana?” Bu Guru melanjutkan perkenalan kepada teman-teman kemudian bertanya padaku.

“Di SD Bantar I Bu, di sebuah desa di selatan pulau Jawa,” jawabku jujur. Aku bisa merasakan anak-anak seisi kelas memerhatikanku dengan pandangan aneh dan menahan tawa, tetapi secara diam-diam, takut dimarahi lagi. Aku masih bertanya-tanya apa yang salah dari dalam diriku. Tanpa sadar, mataku mulai berkaca-kaca. Di hari pertama sekolah ini aku malah mendapat kesan yang buruk, ditertawakan dan

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

dianggap aneh oleh teman-teman yang akan menjadi teman sekelasku. Bagaimana dengan hari-hariku selanjutnya? Tuhan, aku rindu kampung halamanku..

***

Tepat pukul 12 lonceng sekolah berbunyi lagi, menandakan bahwa jam pelajaran hari ini telah berakhir. Tanpa basa-basi, dengan cepat aku segera melangkahkan kaki keluar dari gerbang sekolah dan menyetop angkot. Toh dengan atau tidak kehadiranku, teman-teman baruku itu takkan peduli. Aku benar-benar kesal dengan kelakuan mereka yang menyebalkannya minta ampun. Yang ingin kulakukan saat ini hanyalah pulang ke rumah dan mengadu pada ibu.

Untung jarak dari sekolah ke rumah tidak terlalu jauh, jadi ibu tidak perlu repot-repot menjemputku. Lagipula, kalaupun iya, aku pasti akan ditertawakan lagi. Mungkin begini bunyinya; “Ih, udah kelas 5 SD masa masih dijemput mama!” Apalagi sama anak yang bernama Ardi itu, uuuh! Aku menggeram dalam hati.

Jakarta pada siang hari seperti ini sangatlah terik. Apalagi angkot yang kutumpangi penuh sesak, membuatku sulit untuk bernapas. Aku jadi teringat desaku yang dulu. Di sana tidak ada yang namanya

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold SUPLEMEN MAKANAN

kemacetan, kebisingan, dan polusi seperti ini. Di sana yang ada hanya pepohonan yang rindang, sungai yang mengalir jernih, dan rumput-rumput yang indah diterpa angin. Baru sehari di sini saja sudah membuatku rindu suasana seperti itu.

Lagipula, anak-anak SD di sini semuanya menyebalkan. Lihat saja contohnya si Ardi, teman sekelasku yang gembrot itu. Masih kelas 5 saja sudah belagu, bagaimana kalau sudah besar nanti? Lalu mereka juga sepertinya sudah terbiasa dengan kebiasaan saling pamer satu sama lain. Punya barang baru saja, sebentar-sebentar pamer. Tadi salah satu dari mereka bercerita dengan bangga kalau dia baru dibelikan b... blek, blekberi atau apa gitu oleh orang tuanya. Aku juga tidak tahu itu apa, apa itu sejenis mainan seperti congklak kali ya? Selain itu, saat jam istirahat tadi, mereka bukannya main petak umpet atau petak jongkong, mereka malah pegang HP dan langsung main... Apa ya namanya? Sependengaranku sih terdengar seperti 'pesbuk' atau apalah itu namanya. Kata-kata tersebut begitu asing di telingaku dan sulit untuk diucapkan. Aku jadi penasaran, kenapa mainan anak kota semuanya aneh-aneh.

Entah sudah berapa lama aku melamun, tiba-tiba aku tersadar bahwa aku sudah berada di depan gang tempat rumah baruku berada. Rumah bercat dan

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold SUPLEMEN MAKANAN

berpagar putih yang sangat sederhana yang terletak di antara gang sempit.

Saat hendak menyebrang jalan bersama dengan seorang anak kecil yang tadi turun berbarengan denganku, tiba-tiba sebuah kendaraan umum melaju dengan kencang dari arah berlawanan. Dengan spontan aku langsung berteriak, “AWAASS!!” dan segera menariknya ke pinggir jalan. Untungnya, aku bisa dengan cepat menghindar dan menarik anak kecil tersebut ke pinggir jalan. Walaupun sedikit lecet dan kaget karena kejadian tadi, anak kecil yang kira-kira baru berusia 6 tahun itu berterima kasih kepadaku.

“Adik sendiri aja?” tanyaku padanya yang masih membersihkan tubuhnya dari pasir dan debu. Kedua lututnya lecet akibat goresan dari pasir, mengalirkan darah segar.

“Iya Kak, aku sudah biasa pulang pergi sendiri. Sekali lagi, makasih ya, Kak!” katanya dengan wajah berbinar, sama sekali tidak memperlihatkan wajah kesakitan.

“Benar kamu nggak apa-apa?” tanyaku sekali lagi dengan wajah khawatir. Aku sendiri masih merasa kaget karena semua itu terjadi begitu tiba-tiba. “Rumah kamu di mana? Bisa jalan nggak? Atau mau Kakak obati dulu?”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Bener deh Kak, aku baik-baik saja. Lagipula, rumah aku sudah di depan mata, tuh!” Tunjuknya dengan dagu. Ooh, ternyata rumah gedong yang terletak di sebelah gang rumahku adalah rumah anak ini, pikirku.

“Ngomong-ngomong, nama Kakak siapa?” tanya anak kecil itu lagi, membuatku sedikit terkejut.

“Kenapa tiba-tiba nanya nama?”

“Kata Mama, kalau ada orang baik yang nolongin kita, kita harus tahu namanya biar bisa mengucapkan terima kasih!” jawabnya dengan polos dan lucu.

“Nama Kakak Komariyah,” jawabku sambil tersenyum memerhatikan tingkahnya yang lucu.

“Ooh Kak Komariyah. Makasih ya Kak bantuannya, Kak Komariyah emang penyelamatku!” katanya menutup perjumpaan kami hari itu. Ia segera membuka pintu gerbang rumahnya, dan aku memasuki gang yang terletak persis di sebelahnya.

***

Keesokan harinya, aku mendapatkan sebuah kejutan di sekolah. Saat aku akan memasuki kelas, Ardi menghalangi jalanku untuk masuk. Aku pikir ia akan mengganggguku lagi, tapi ternyata aku salah. Justru

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

yang keluar dari mulutnya lumayan membuatku kaget.

“Maaf,” tuturnya sambil menunduk di hadapanku.

Tidak mengerti apa yang terjadi, aku hanya mendiamkannya dan tidak menggubrisnya. Aku malah meninggalkannya dan menuju bangku tempat dudukku.

“Komariyah, aku bilang aku minta maaf,” katanya lagi sambil menghampiriku dengan wajah yang ditekuk dan sangat menyesal.

“Untuk apa?” aku bertanya dengan malas, mengingat perbuatan dan perkataannya kemarin yang sangat membuatku malu dan benci dengan sekolah ini.

“Untuk semuanya,” katanya lirih. “Aku merasa jahat banget sama kamu, Komar. Setelah apa yang telah aku lakukan kemarin sama kamu, ternyata kamu malah menyelamatkan adikku...”

“Apa?” aku bertanya, tidak mengerti.

“Ya, anak kecil yang kamu tolong kemarin itu adikku. Seharusnya kemarin ia pulang bareng aku, tapi karena aku pergi ke warnet, aku jadi meninggalkan dia. Maafkan aku, Komar, maaf...” katanya lagi

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

dengan sangat menyesal sambil menyodorkan tangannya untuk berjabat tangan.

Aku mengangguk tanda mengerti. Ternyata anak kecil yang kemarin aku tolong adalah adiknya Ardi, aku bergumam dalam hati. Hmm, mungkin memang sudah seperti ini jalannya. Mungkin kejadian kemarin adalah hikmah bagiku, bisa membuat aku melihat sisi lain dari Ardi. Mungkin juga dengan kejadian kemarin aku bisa belajar bahwa Ardi tidak seburuk yang aku kira. Mungkin... Melihat ketulusan yang ada dalam suaranya, aku menjadi tidak tega. Akhirnya aku menjabat tangan Ardi dan berkata, “Iya, aku memaafkanmu kok.”

Setelah aku mengucapkan kata tersebut, wajahnya langsung sumringah dan tersenyum padaku. Akhirnya, aku bisa memiliki teman pertama di sini. Padahal, Ardi adalah teman pertama yang paling aku benci, tapi sekarang aku bersyukur memiliki teman yang berjiwa besar seperti dia, tidak malu untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf.

“Oh iya!” katanya tiba-tiba, membuatku terkejut.

“Ada apa?” tanyaku.

“Kemarin ‘kan aku mengejekmu soal namamu, Komar... Ternyata aku salah. Setelah aku baca kemarin, ternyata Komariyah itu artinya sangat indah, yaitu bulan. Maafkan aku ya, Komar.”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Ah, tidak apa-apa. Lupakan saja kejadian kemarin. ‘Kan yang penting sekarang kita sudah baikan,” jawabku.

“Dan kamu tahu gak Ardi itu artinya apa?” tanyanya padaku. Aku menggeleng tanda tak tahu. Ia pun melanjutkan, “Ardi itu artinya bumi, Mar. Kita ini pas banget ya. Ardi dan Komar. Bumi dan bulan. Pas banget kan, kayak bumi dan bulan yang saling melengkapi. Jangan-jangan kita jodoh deh, hehehe.”

“Aaaahhh Ardi, apa-apaan sih! Masa masih SD sudah main cinta-cintaan!”

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Si Bungsu Belajar Terbang

Oleh Kak Novianita Mulyani

Hutan Bora-Bora. Di sana, tumbuh pohon-pohon besar. Pohon mangga bersebelahan dengan pohon jati. Pohon rambutan bersebelahan dengan pohon beringin dan pohon kenari. Pohon-pohon ini menjadi tempat tinggal berbagai jenis binatang.

Burung-burung bergerombol ramai bercuitan di daun-daun beringin lebat. Tupai membuat sarang di lubang pohon kenari. Sementara kelinci membuat liang di antara akar-akar pohon jati. Monyet bergelayutan di ranting-ranting pohon rambutan. Dan kucing tidur siang di ranting pohon jambu. Mereka semua hidup rukun.

Hutan itu dibatasi sungai yang luas. Di seberangnya, ada pulau besar. Pulau Titan namanya. Di sana, juga tinggal hewan-hewan. Namun, hewan-hewan di sana hidup berdampingan dengan manusia. Mereka membantu tugas manusia.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Tidak mudah perjalanan ke Pulau Titan. Penduduk hutan Bora-Bora harus menyeberangi sungai luas yang dihuni buaya-buaya bergigi tajam. Biasanya, penghuni hutan Bora-bora akan menyewa perahu pada Pak kura-kura agar dapat menyeberang ke Pulau Titan. Atau mereka yang tidak berani menyeberangi sungai, bisa menulis surat atau menitipkan barang kepada Pak Merpati. Ya, keluarga Pak Merpati adalah pengantar surat yang andal.

Pak Merpati dan Bu Merpati punya tiga orang anak laki-laki. Si Sulung, Si Tengah, dan Si Bungsu. Mereka sudah dilatih terbang sejak kecil agar bisa membantu tugas kedua orangtuanya, kecuali Si Bungsu.

Si Sulung dan Tengah sangat rajin latihan terbang. Hanya dalam waktu tiga bulan mereka sudah mahir terbang. Si Sulung dan Si Tengah kerap dipercaya untuk membantu mengantarkan surat ke Pulau Titan.

Sayang sekali, adik mereka, Si Bungsu, sangat pemalas. Setiap kali diajak kakak-kakaknya latihan terbang, Si Bungsu menolak. Ia lebih suka makan keripik kentang sambil nonton TV. Akibatnya, tubuhnya semakin gendut dan sayapnya lemah.

Saat matahari bersinar di ufuk timur, keluarga merpati bersiap-siap terbang mengantarkan surat. Bu Merpati terbang ke Pulau Titan ke rumah sakit

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

khusus hewan. Ia hendak mengambil obat demam pesanan ibu Kiki Kijang.

Pak Merpati masih sibuk memilah-milah surat-surat yang ada di dalam kotak kemudian menyusunnya berdasarkan alamat tujuan. Yang paling jauh diletakkan paling depan agar dapat diantar lebih dulu.

Si Sulung dan Si Tengah sibuk mengemas sekotak besar apel. Apel-apel ini hasil panen Paman Jaja Jerapah, dan akan diantarkan untuk adik paman Jaja Jerapah, bibi Gia Jerapah namanya. Bibi Gia Jerapah punya restoran pai apel di Pulau Titan.

Di mana Bungsu? Coba tengok kamar tidurnya. Oh… itu dia! Masih tertidur lelap dalam selimut abu-abu kesayangan!

“Bungsu, … Ibu berangkat dulu ya,” kata ibu seraya mencium kening Si Bungsu.

“Ehmm,” Si Bungsu menggeliat. Dan tidur lagi.

Ayah mengemasi tas kain cokelat miliknya lalu menghampiri Si Bungsu yang masih tidur. “Ayah juga berangkat ya.” Ayah mengecup kening Bungsu.

“Ehmm…” lagi-lagi Si Bungsu hanya menjawab singkat sambil menggeliat malas.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Kami juga berangkat ya. Hati-hati jaga rumah!” teriak Si Sulung dan Si Tengah.

Klik. Si Sulung mengunci pintu. Tinggallah Si Bungsu sendirian di rumah.

Sinar matahari menerobos masuk melalui jendela, menyinari wajah Si Bungsu. Dengan enggan Si Bungsu bangun. Lalu menuju meja makan. Perutnya lapar sekali.

Di meja, sudah tersedia segelas susu cokelat dan setangkup roti selai kacang. Ibu sudah menyediakannya sebelum berangkat tadi.

Baru saja Si Bungsu hendak minum susu, terdengar pintu diketuk.

Tok… tok… tok…!

“Siapa sih itu, mengganggu saja,” gerutu Si Bungsu. Dengan enggan, Si Bungsu meletakkan kembali gelas susunya, dan beranjak ke ruang tamu, membukakan pintu.

Ternyata Pak Gajah.

“Selamat siang, Nak. Bapak ada?”

“Ayah sudah pergi dari tadi pagi. Katanya ada surat yang harus buru-buru diantar.”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Oh… sayang sekali. Padahal aku ingin mengirim surat ini untuk anakku Rea di Pulau Titan. Anak laki-lakiku itu bekerja mengangkut kayu di sana,” jelas Pak Gajah.

“Kalau begitu, besok saja bapak kembali lagi.”

“Tak bisa, Nak. Surat ini sangat penting. Aku ingin memberitahu Rea agar ia cepat pulang. Neneknya sakit. Bisakah kamu menolongku mengantar surat ini?”

“Aku? Ng… tapi aku belum pernah mengantar surat.”

“Kamu mungkin belum pernah mengantar surat, tapi kamu bisa mencobanya. Aku percaya kamu bisa. Alamatnya tertera jelas di sini, Nak. Kamu tak akan tersesat.”

“Ng… tapi aku...”

“Tolonglah, surat ini sangat penting.”

“Aakuu... ingin menolong, tapi ...”

“Nak, Aku percaya kamu bisa melakukannya.”

“Hmm, baiklah. Aku coba.”

Pak Gajah melilitkan belalainya di tengkuk Si Bungsu. Mata Pak Gajah berkaca-kaca, “Terima kasih, Nak. Terima kasih.” Ucap Pak Gajah berulang kali.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Baiklah kalau begitu, aku permisi dulu. Sekali lagi kuucapkan terima kasih.” kata Pak Gajah berpamitan. “Nanti, akan kusampaikan pada ayahmu kalau kau sudah sangat membantuku mengantarkan suratku ini,” janji Pak Gajah.

Bungsu tersenyum.

Setelah Pak Gajah pergi, tinggallah Si Bungsu termangu bingung. Ia sangat ingin menolong Pak Gajah. Sementara di sisi lain, ia tak yakin bisa mengantar surat itu. Dalam hati, si Bungsu menyesal mengapa ia tak pernah menurut nasihat orangtuanya untuk latihan terbang bersama kakak-kakaknya.

“Ah, sudahlah. Tak baik menyesali keadaan. Aku akan coba mengantarkan surat ini. Sepertinya mengepak-kepakkan sayap itu mudah,” ujar Si Bungsu.

Setelah menghabiskan sarapannya, Si Bungsu bersiap-siap.

“Apa saja yang perlu dibawa?” Si Bungsu mencoba mengingat-ingat perlengkapan yang biasa dibawa ayah dan kakak-kakaknya.

“Ayah biasanya membawa tas selempang dan memakai helm. Hm... Di mana ya? Ah iya! Aku ingat!

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Dulu ibu pernah menghadiahiku tas selempang dengan helmnya, tapi tak pernah kugunakan.”

Si Bungsu buru-buru memeriksa lemari pakaiannya. Di sana, di rak terbawah, tertimpa baju-baju bola kesayangannya, Si Bungsu menemukan tas selempang warna cokelat, masih tersimpan rapi.

“Hmm… Di mana helmnya ya?”

Si Bungsu memandangi kamarnya.

“Oiya! Aku ingat. Ada di kolong tempat tidur!” Si Bungsu melongok ke kolong tempat tidur. Benar! Helm itu ada di sana.

Si Bungsu merunduk mengambil helm.

“Astaga! Kotor sekali!” Si Bungsu kaget. Ia mendapati helm cokelatnya sudah penuh debu.

Lekas Si Bungsu mengambil kain lap kemudian mengelap helm dengan hati-hati.

Setelah itu, ia menyelempangkan tas cokelatnya. Dan mengenakan helm di kepala mungilnya.

“Ternyata aku gagah juga, hehe…” kata Si Bungsu sambil berkacak pinggang di depan cermin mematut-matut diri.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Si Bungsu lalu ke dapur. Mengambil biskuit keju dan tak lupa sebungkus keripik kentang kesukaannya. Juga sebotol air dingin, “Sepertinya bekalku sudah cukup.”

Si Bungsu kembali ke ruang tamu. Mengambil surat milik Pak Gajah, menyimpannya dengan baik di dalam tas selempang. Ia mengambil secarik kertas menuliskan pesan untuk ayah, ibu dan kedua kakaknya:

Bungsu pergi ke rumah Rea anak Pak Gajah. Mengantarkan surat. Penting.

Surat itu ia letakkan di meja makan, ditindih gelas merah kesayangannya, agar surat itu tidak terbang tertiup angin.

“Semua siap. Saatnya terbang!” ujar Si Bungsu. Jantungnya berdegup kencang. Ini perjalanan pertamanya. Juga penerbangan pertamanya.

Setelah mengunci pintu dan memastikan semua aman, Si Bungsu mengambil ancang-ancang untuk terbang.

“Aku sering melihat kakak-kakakku latihan. Tampaknya mudah. Rentangkan sayap…” Si Bungsu merentangkan kedua sayapnya. “Tekuk kedua kaki, dan…”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Hopla!” si bungsu melompat. Siutt, brakk…! “Aduh…!” Si Bungsu menukik jatuh ke semak-semak bunga krisan putih. Untunglah, bunga krisan tidak berduri. Jadi, sayapnya tidak terluka.

“Terbang ternyata tak semudah kelihatannya,” keluh Si Bungsu.

“Coba lagi!” Bungsu lari kembali merentangkan kedua sayapnya dan menekuk lututnya. “Hupla…!”

Siutt… Brakk…! Lagi-lagi Si Bungsu menukik jatuh.

“Aduh!” si Bungsu mengerang kesakitan. Namun, ia tak patah semangat. Si Bungsu terus mencoba dan berulangkali pula ia jatuh.

“Hfff… Andai aku tekun berlatih terbang pasti tak begini kejadiannya,” keluh Si Bungsu menggaruk-garuk kepalanya.

Setelah sepuluh kali jatuh, dan ia hampir menyerah, ia berkata, “Ini lompatanku yang terakhir. Kalau masih gagal juga aku menyerah saja. Menunggu sampai Kakak atau Ayah atau Ibu pulang.”

Si Bungsu menarik napas. Membusungkan dadanya. Merentangkan sayapnya lebar-lebar. Menekuk lututnya. Dan…

Hupla! Si Bungsu melompat sekuat tenaga.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Hore, berhasil!” pekik Si Bungsu.

Si Bungsu mengepak-kepakkan sayapnya kencang-kencang. Ketika ia merasa hendak jatuh, ia semakin kuat mengepakkan sayapnya. Lengannya terasa sakit, tapi ia tak mau menyerah. Lama kelamaan Si Bungsu bisa terbang lebih imbang, tak lagi naik turun.

Dari atas awan, Si Bungsu melihat keindahan alam hutan Bora-Bora. Pohon-pohon rindang dengan daun-daunnya yang hijau tampak seperti selimut tebal berwarna hijau.

“Indah sekali!” Si Bungsu berdecak kagum. Saking asyiknya menikmati pemandangan, Bungsu tak menyadari ada pohon-pohon berdaun lebat di depannya.

Brak…!

“Auw…!”

Bungsu jatuh lagi. Sayapnya luka tertusuk ranting-ranting pohon. Hu... Hu... Hu... Bungsu menangis sedih.

Jangan menangis, Bungsu! Ayo, terbang lagi. Bukankah kamu ingin surat itu tiba tepat waktu? Bungsu menyemangati dirinya sendiri.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Dihapusnya airmata dari kedua matanya yang bening. Tanpa memedulikan sayapnya yang perih dan nyeri, Bungsu terbang lagi. Ia ingin cepat sampai rumah Rea.

Sampailah Si Bungsu di ujung hutan Bora-bora. Di depannya tampak sungai yang lebar sekali. Airnya deras. Di sungai ini banyak buaya ganas bergigi tajam.

“Hii…!” Bungsu bergidik nyeri. Kalau tak ingat surat Pak Gajah, Si Bungsu mau menyerah saja, pulang kembali ke rumah.

Bungsu mengatur kecepatan terbangnya agar tak terlalu rendah. Karena kalau terbang terlalu rendah, buaya bisa menggigit sayapnya. “Hii…”

Bertahan terbang tinggi di atas sungai, ternyata tak mudah. Angin berembus kencang karena tidak ada pepohonan menahan laju angin.

Wuss… Angin kencang menerpa sayap Si Bungsu. Si Bungsu oleng ke kanan. Si Bungsu mengepak-kepakkan sayapnya lebih cepat.

Wuss… Angin kencang menerpa lagi. Kali ini membuat Si Bungsu oleng ke kiri. Buru-buru Si Bungsu mengepak-kepakkan sayapnya kuat-kuat.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Berkali-kali Si Bungsu oleng, nyaris terjatuh. Sementara di bawahnya, dua puluh ekor buaya berbaris rapi sambil membuka mulutnya lebar-lebar. Gigi-gigi tajam bercuatan. Siap menggigit sayap Si Bungsu, begitu Si Bungsu terbang terlalu rendah sedikit saja.

Bungsu berusaha sekuat tenaga mengepakkan ke dua sayapnya. Ia tak mau digigit buaya-buaya itu.

“Ayo, Bungsu... Kamu pasti bisa!” Seru Si Bungsu memberi semangat dirinya sendiri. “Ayo, sedikit lagi…!”

Tiba-tiba... Wusss…! Angin kencang menerpa tubuh mungilnya. Bungsu kehilangan keseimbangan.

Byurr...! Blup... Blup…!

Bungsu tercebur dalam sungai. Buru-buru Si Bungsu kembali terbang sebelum buaya-buaya mendekatinya. Untunglah, sebelum buaya-buaya itu menyadari ada santapan lezat di dekatnya, Si Bungsu berhasil terbang lagi.

Si Bungsu kembali terbang dengan bulu-bulunya yang basah kuyup. “Brrr…” Si Bungsu menggigil kedinginan.

Si Bungsu memberanikan diri menundukkan kepalanya. Sungai dan barisan buaya tampak

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

mengecil jauh di sana. Di bawah sekarang tampak atap-atap panjang berwarna kuning. Awan hitam menyelimuti atap-atap kuning itu.

Si Bungsu nekat terbang menerjang awan hitam itu.

“Uhuk… Uhuk…!” Si Bungsu terbatuk-batuk. Tenggorokannya terasa serak. Dadanya terasa sesak. Perutnya serasa diaduk-aduk.

“Awan apa itu ya? baunya tidak enak!” Si Bungsu memencet hidungnya kencang-kencang, dan berusaha terbang secepat mungkin menjauh dari awan tebal.

Kepala Si Bungsu makin terasa sakit. Matanya mulai berair. “Pedih sekali di sini,” keluh Si Bungsu.

Iseng-iseng ia melirik ke bawah. Apa yang dilihatnya? Sebuah benda seperti botol sirup raksasa. Namun, bukan sirup manis yang keluar dari botol raksasa itu. Yang keluar adalah kepulan awan hitam. Mengertilah si bungsu darimana asal awan hitam yang mengepung dirinya sekarang.

“Oh… Mungkin ini yang pernah diceritakan ayah. Ayah bilang, bangunan panjang beratap kuning itu namanya pabrik, tempat dihasilkannya suatu barang.” Si bungsu mencoba mengingat-ingat kembali cerita ayahnya tentang pabrik.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Dan botol sirup raksasa itu,” Si Bungsu memberanikan diri mendekat.

Wuss… Tiba-tiba segumpal awan hitam menyembur keluar.

“Auw! Panas!” jerit Si Bungsu. Buru-buru ia menjauh. Ngeri membayangkan seandainya tadi ia terlambat menghindar. Pasti ia akan terjatuh dalam botol sirup raksasa itu. Ia sudah… Hiii… Si Bungsu bergidik ngeri.

Untunglah, di depan sana, Si Bungsu melihat setitik awan biru. Si Bungsu mempercepat terbangnya.

Werrr… Werr… Si Bungsu mengepak-kepakkan sayapnya kencang-kencang.

“Hore… selamat tinggal awan hitam!” sorak Si Bungsu ketika berhasil melewati kepulan awan hitam bau.

Si Bungsu memelankan terbangnya. Ia melihat ada sebuah pohon beringin. Satu-satunya pohon yang terdekat. Si Bungsu memutuskan beristirahat sejenak.

Si Bungsu hinggap di salah satu ranting pohon beringin. Ia membuka bekalnya. Biskuit keju dimakannya dengan lahap. Sebungkus keripik kentang habis dilalap. “Kriuk, kriuk… Sedap!” ujarnya.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Si Bungsu membuka botol air dingin. “Gluk, gluk… Segar!” ia minum sampai tersisa separuh botol. “Kusisakan separuh, untuk bekal perjalanan pulang nanti,” Si Bungsu menutup botol rapat-rapat agar tak tumpah.

Bungkus-bungkus makanan dilipat rapi dan dimasukkan kembali dalam tas selempangnya, “Nanti setibanya di rumah, akan kuletakkan di tempat sampah.”

Si Bungsu berdiri. Memicingkan mata. Mencoba menerka-nerka ke arah mana ia harus terbang. Ia ingat, tadi Pak Gajah bilang kalau rumah Rea, adalah bangunan besar dengan tembok semen bercat putih dan atap hijau.

Si Bungsu menoleh ke kanan. Adakah rumah besar beratap hijau di sana?

“Oww! Silau!” Si Bungsu mengerjap-kerjapkan matanya. Susah payah ia melihat ada apa di sebelah kanannya. Ia memicingkan matanya. Tahulah ia kenapa ia tadi merasa silau. Menara-menara kaca itu penyebabnya. Menara kaca itu memantulkan sinar matahari hingga menyilaukan mata Si Bungsu.

“Di sana hanya ada menara kaca beratap merah muda. Pasti bukan rumah Rea.”

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Si Bungsu menoleh ke kiri. Ia sudah siap-siap menyipitkan matanya. Namun, ternyata tidak ada sinar matahari yang menyilaukan. Ia bisa melihat dengan jelas.

“Oh! Itu di sana! Aku melihatnya… Aku melihatnya!” Si Bungsu melonjak-lonjak kegirangan. Ia melihat ada bangunan besar beratap hijau.

“Aku harus cepat agar tidak kesorean pulang ke rumah,” ujar Si Bungsu.

Werr … Werr…!

Bungsu melesat terbang sekencang-kencangnya. Ingin rasanya segera menyampaikan surat kepada Rea dan pulang kembali ke rumah.

Tak beberapa lama kemudian, sampailah Si Bungsu di rumah Rea. Sayang sekali, Si Bungsu tidak bisa berkenalan dengan Rea karena Rea belum pulang dari tempatnya bekerja. Rumahnya terlihat sepi.

Maka, Si Bungsu memasukkan surat Pak Gajah dalam kotak surat yang ada di halaman rumah Rea. Dan Si Bungsu bergegas pulang.

Hari sudah sore. Sinar matahari sudah tak sepanas tadi. Si Bungsu menikmati penerbangannya. Melalui jalan yang sama dan kesulitan-kesulitan yang sama. Namun, segalanya sekarang tampak lebih mudah.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Tidak tercebur dalam sungai atau menabrak ranting-ranting pohon lagi. Ia juga bisa terbang lebih cepat ketika melewati kepulan awan hitam bau.

Tak terasa, Si Bungsu telah kembali terbang di atas hutan Bora-Bora yang aman dan nyaman. Dari kejauhan, tampak atap rumah berwarna kebiru-biruan yang sangat dikenalnya. “Itu rumahku!” Seru Bungsu girang. Lekas dikepak-kepakkan sayapnya sekencang-kencangnya. “Hore! Aku sampai di rumah!”

“Ayah, Ibu, Kakak, aku pulang!” si bungsu berteriak-teriak di depan pintu rumah saking senangnya bisa kembali pulang.

“Oh, anakku. Kami semua cemas.” Ibu menyambut Bungsu dengan pelukan. “Akhirnya, kamu sampai di rumah juga. Kamu hebat!”

Dengan bangga, Bungsu menceritakan pengalamannya. Begitu banyak yang ingin ia ceritakan sampai-sampai ceritanya jadi tak beraturan.

“Sudah, sudah… Kita lanjutan nanti saja. Ayo, kita masuk ke dalam. Tampaknya ada yang perlu banyak sabun nih,” kata ayah menggoda Bungsu.

“Ah… Ayah. Biar bulu-buluku kotor begini, tapi aku berhasil mengantar surat Pak Gajah dengan selamat,

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

lho.” Si Bungsu menepuk-nepuk dada dengan bangga.

“Hehe… Iya, iya. Kamu hebat. Ayah bangga padamu,” Ayah memeluk Si Bungsu. Kedua kakaknya juga memeluk adik mereka dengan penuh rasa bangga.

Mereka lalu masuk ke dalam rumah. Setelah Si Bungsu mandi, keluarga Pak Merpati makan malam bersama-sama. Mereka asyik mendengar cerita Si Bungsu sampai larut malam. Lalu bersama-sama pergi tidur karena esok mereka harus kembali bekerja. Bungsu bertekad, mulai besok ia akan membantu ayah dan ibu seperti kedua kakaknya dan tak akan bermalas-malasan lagi.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Balon

Oleh Kak Irene Wibowo

Aku tidak pernah bisa meniupnya!

Apa kau pernah mencobanya? tanyanya penasaran.

Tentu saja aku pernah!

Apakah kamu sudah berusaha?

Sudah, tapi aku menyerah.

Sepertinya kamu kurang berusaha.

Aku sudah berusaha.

Cobalah lagi.

Baiklah. “Hmm fuuuuhhhh…”

Lihat, tidak bisa!

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Baik aku akan ajarkan kau.

Sebenarnya mudah meniup ini.

Kamu tahu, kalau ini ditiup dia akan menjadi balon yang berwarna.

Dan bisa saja dia terbang.

Sekarang tiuplah. Bayangkan ini akan menjadi balon.

Berusahalah. Bila kehabisan napas, cobalah lagi.

Usahamu, adalah udara yang dimasukkan kedalam balon ini.

Dan akhirnya dia akan menggembung.

Baiklah.. “Hmmm fuhhhh...”

“Fuhhh… Fuhhh…”

Dan balon itu mengembang.

“AKU BERHASIL!” teriaknya gembira.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Mimpi Nirmala

Oleh Kak Diana Siti Khadijah

“Segenggam mutiara hitam, sesendok teh daun jeruk busuk, seliter susu basi, dan semangkuk darah kelinci. Ahahahaha, ramuanku sebentar lagi siap!” Nenek Item tertawa puas. Gery, si kucing garong yang dari tadi duduk manis di dekatnya mengeong seolah setuju dengan ucapan majikannya.

“Akan kubuat ramuan kecantikan abadi yang paling ampuh sejagat raya. Nyihihihiihihihi,” Nenek Item menoleh ke arah Nirmala yang duduk ketakutan di kurungan.

“Dan kamu, anak manja! Kamu adalah bumbu rahasiaku. Yaaaa, tak ada yang lebih sempurna kecuali sepotong jantung anak cantik seperti kau!” desis Nenek Item mendekatkan wajah buruknya ke arah Nirmala yang menangis.

“Sebentar lagi aku akan cantik, muda, abadi, dan berjaya!” Nenek Item membuka kurungan dan

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

menarik lengan Nirmala dengan paksa hingga Nirmala menjerit kesakitan.

“Aaaww... Sakit, Neekkk... Ampunn...”

“Heh, diamlah kau! Jangan berisik! Aku butuh ketenangan! Dan aku butuh jantungmu!”

Dan ketika Nenek Item mengambil sebilah pisau dengan kilatan yang menyilaukan, Nirmala meronta. Ia berteriak sekeras-kerasnya.

“Toooolooonnnggg.....”

**

“Aaaaahhhh...” Nirmala terbangun. Ia tersengal-sengal seperti habis berlari. Mama dan Papa membuka pintu kamar Nirmala dengan terkejut.

“Ada apa, Sayang?” tanya Mama khawatir sambil memeluk Nirmala.

“Kamu pasti mimpi buruk,” tebak Papa. Nirmala mengangguk lemah.

“Kamu lupa berdoa sebelum tidur ya, Nak?” tanya Mama lagi. Ia mengambil segelas air agar Nirmala dapat lebih tenang. Nirmala mengangguk lagi.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Nah, sekarang, tidurlah. Jangan lupa berdoa, ya?” Mama merapikan selimut Nirmala dan mengusap lembut kepala gadis kecilnya.

Dalam hati Nirmala berjanji untuk tidak lupa lagi berdoa sebelum tidur.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Rumah Motivasi

Oleh Kak Adyta Purbaya

Lagi-lagi Sasa rewel. Entah apa kali ini yang diinginkannya. Seharian dia hanya merengek-rengek kepada Ayah. Sementara Bunda yang sudah kebal, cuek aja, sok nggak denger apa-apa.

“Yah… beliin yaa??” Sasa merengek seraya bergelayut manja di tangan ayahnya.

Ayah yang sedang membaca koran menghela napas.

“Nggak usah, Yah… apa-apa diturutin. Ngelunjak tuh dia!” terdengar suara Bunda dari dalam.

“Ah, Bunda…” Sasa mulai memasang tampang cemberut. “Beliin ya, yaaaah?” Sasa masih terus mencoba merayu ayahnya.

Ayah mengelus kepala putri semata wayangnya itu. Tersenyum. Berat sekali rasanya menolak permintaan gadis kecilnya itu.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Semua temen Sasa punya, Yah... Sasa sendiri yang belum punya,” rengekan Sasa semakin menjadi.

Bunda berjalan menghampiri Ayah dan Sasa, membawa sebuah mangkok plastik yang mengepulkan asap di tangannya.

“Trus kenapa kalau temen kamu punya dan kamu nggak punya?” tanya Bunda.

Sasa diam. Menunduk. Sasa memang nggak pernah berani membantah omongan bundanya.

“Kan enak kalau udah semua temen kamu punya, sana ikut nimbrung main aja sama mereka!”

Bunda mengaduk-aduk mangkok yang dibawanya. Dari aroma yang tercium, sepertinya bakso.

Sasa menarik-narik tangan ayahnya.

Ayah masih mengelus kepala gadis kecilnya. Sejujurnya dia ingin sekali meloloskan permintaan putrinya itu.

“Belinya di mana?” tanya Ayah lembut.

“Di PIM, Yah… Ada warna-warni lho. Ada yang dua tingkat juga, kayak punya Nanda,” Sasa bersemangat sekali menjelaskan.

Bunda mencibir.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Yaudah, kamu belajar yang bener ya untuk ujian minggu depan. Setelah bagi rapor, kalau nilai rapor mu bagus, Ayah belikan buatmu satu!”

Sasa memandang ayahnya dengan tatapan berbinar.

“Bener, Yah?” tanyanya tidak percaya.

Ayah mengangguk pasti, dan tersenyum.

Bunda mengeluh. “Itu kan harganya mahal, Yah… Lagian Barbie aja mau dikasih rumah-rumahan!”

Ooo… Ternyata Rumah Barbie yang diinginkan Sasa itu. Memang akhir-akhir ini sedang marak anak-anak sebayanya punya rumah-rumahan Barbie. Pantaslah kalau Sasa merengek minta dibelikan juga.

“Biar aja, Bun… Berapa pun harganya, Ayah beliin. Asal dengan catatan, nilai rapor Sasa harus bagus. Kalau bisa Sasa masuk peringkat tiga besar!” Ayah menyentil hidung mancung gadis kecilnya.

Sasa tersenyum senang, mencium ayahnya penuh sayang dan berjanji dalam hati akan belajar sebaik mungkin untuk ujian minggu depan.

***

Hari ini adalah hari pembagian rapor. Sasa deg-degan menanti keluarnya pengumuman peringkat. Tradisi di sekolahnya, yang masuk peringkat 3 besar

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

akan di panggil maju ke depan lapangan saat upacara sedang berlangsung, dan menerima piagam serta map berisikan rapor dari kepala sekolah langsung.

Ayah dan Bunda mengantarkan Sasa ke sekolah hari ini, mengantarkannya masuk ke barisan, lalu berdiri di ujung lapangan memperhatikan jalannya upacara.

“Baiklah, Ibu akan membacakan peringkat satu sampai tiga untuk kelas 3-A” terdengar suara Ibu Kepala Sekolah.

Bunda melirik Sasa di dalam barisan. Tampak sekali wajah tegangnya. 3-A adalah kelas Sasa.

“Peringkat tiga. Nanda Oktavia.”

Ibu Kepala Sekolah menyebutkan nama teman sekelas Sasa, dan Sasa melihat si anak yang namanya disebut maju ke depan kelas.

“Peringkat dua. Atisya Ramadhania.”

Lagi-lagi Sasa melihat temannya maju. Hatinya menciut. Gagal sudah harapan memiliki rumah-rumahan Barbie itu. Tadinya dia berharap bisa mendapatkan peringkat dua atau tiga. Tapi ternyata bukan.

Sementara berharap peringkat satu? Sasa tidak berani.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Dan peringkat satu…” Ibu Kepala Sekolah memberi jeda pada kalimatnya. “Samatha Pramita…”

“Sasa… Nama kamu tuh!”

“Wah, Sasa… selamat yaa…”

Tepuk tangan, salaman, dan ucapan selamat menghujani Sasa bertubi-tubi. Sasa masih bingung. Dia berjalan pelan ke depan lapangan, bersatu dengan teman-teman yang lain.

Peringkat satu? Dia?

Ya Tuhan, apakah ini mimpi?

Sasa melirik ke arah Ayah dan Bunda di ujung lapangan yang lain. Ayah dan Bunda tersenyum bangga padanya.

Sasa ingin menangis.

Rumah Barbie melayang-layang di kepalanya.

Senyum bangga Ayah dan Bunda menyejukkan hatinya.

***

Malam harinya.

Ayah keluar dari kamar dengan sebuah kotak besar yang dibungkus rapi.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Ini buat gadis kecil Ayah yang hebaaaat. Peringkat satu doooong,” Ayah menyerahkan bingkisan itu kepada Sasa, dan mencium gadis kecilnya itu penuh sayang.

“Terima kasih Ayah,” Sasa memeluk ayahnya.

“Tuh! Coba dulu kalau langsung diturutin! Kamu nggak tahu gimana rasanya berjuang untuk mendapatkan sesuatu!” celoteh Bunda dari belakang.

Sasa tersenyum. Air matanya berlinang.

Ditatapnya bungkusan besar berisikan rumah Barbie yang dia minta beberapa minggu yang lalu. Rumah Barbie yang telah memotivasinya untuk belajar dengan giat dan mendapat peringkat, supaya bisa dapat hadiah dari Ayah.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Menggapai Bintang

Oleh Kak Deny Lestiyorini

Sudah tiga jam sejak terjaga dari jam 1 dini hari, mataku tidak dapat terpejam kembali. Aku sudah beberapa kali mengganti posisi tidur tapi makin membuat badan pegal. Mungkin pengaruh tempat tidur, yang lebih pantas disebut dipan. Terbuat dari papan kayu yang hanya beralaskan tikar butut. Jika tikarnya lama tidak dijemur atau diangin-anginkan, akan ada kutu yang menempel dan kalau menggigit, rasanya jauh lebih sakit dibandingkan digigit semut merah. Panas dan meninggalkan bekas yang membiru.

Akhirnya aku pasrah di posisi yang paling nyaman, yaitu telentang. Telingaku mendengarkan suara embun yang menetes dari daun dan jatuh membasahi rumput. Terdengar syahdu. Mataku lekat memandang atap rumah yang terlihat lubang di sana-sini sehingga kalau hujan datang, banyak air yang menetes masuk rumah lewat celah di atap dan membasahi lantai rumah yang terbuat dari tanah.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Biasanya aku dan Emak akan sibuk menaruh baskom atau ember kecil untuk menampung air yang masuk ketika hujan deras datang agar tidak terjadi genangan air yang bisa menyebabkan banjir kecil di rumah kami yang juga mungil ini.

Sebenarnya ada sesuatu yang sedang kupikirkan. Membuat hatiku gelisah dan tidak tenang. Tapi aku tidak bisa mengatakannya pada Emak, satu-satunya orang tua yang kumiliki saat ini sejak Bapak meninggal 2 tahun yang lalu karena sakit radang paru-paru. Teringat Bapak, aku jadi kangen. Biasanya aku bercerita semua hal pada Bapak, ketika malam menjelang, sambil memandang langit. Dari masalah sepele, seperti ketika aku terjatuh saat belajar memanjat pohon kelapa sampai masalah di sekolah, ketika aku dihukum oleh Pak Paijo, guruku karena aku menyembunyikan pensil teman sebangku sampai dia menangis. Bapak tidak pernah bosan mendengarkan semua celotehanku. Seringkali aku mengulang bercerita hal yang sama. Tapi Bapak tidak pernah menegurku. Satu hal yang biasanya aku ucapkan berulang, yaitu cita-cita yang ingin menjadi guru dan punya sekolah sendiri yang tidak memungut biaya untuk belajar alias gratis. Bapak selalu tersenyum melihat aku mengatakan dengan mata berbinar dan penuh keyakinan. Kemudian tangan yang tak pernah lelah menggarap sawah milik juragan dan diberi imbalan yang kecil itu, mengelus

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

kepalaku berulang lalu memelukku. Seolah memberiku kekuatan dan restu untuk bisa mewujudkan impian. Lalu aku dan Bapak sama-sama menatap langit, menghitung bintang dan menitipkan cita-citaku pada salah satu bintang yang sinarnya paling terang. Bintang itu kuberi nama Ratih, seperti namaku. Ratih yang berarti kegembiraan, berharap suatu saat nanti aku bisa memberikan kegembiraan untuk semua orang.

Sayup terdengar suara azan shubuh dari pengeras suara yang terpasang di musholla desa yang terletak tak jauh dari rumahku. Menyadarkan lamunanku tentang Bapak. Aku menyeka air yang mengalir dari sudut mata. Air mata kangen. Sudah lama berlalu, tapi rasa ini selalu meninggalkan sakit di hati. Kehilangan yang sangat membekas.

Aku bangun dan melihat Emak masih terlelap di sampingku. Kupandangi sejenak wajah cantik Emak yang terlihat lelah karena bekerja di sawah dan terkena sinar matahari sepanjang hari. Kuseret langkah menuju sumur untuk mengambil air wudhu. Udara dingin menyapa wajah ketika aku membuka pintu belakang rumah yang terbuat dari anyaman bambu yang disebut *gedheg*. Kuhirup udara segar pagi hari sebanyak mungkin untuk melonggarkan dadaku dari rasa sesak karena kangen. Kulepas sandal untuk merasakan dingin embun yang menempel di rumput. Aku berdiri dan merentangkan

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

kedua tangan mungilku sambil memejamkan mata dan merasakan embun perlahan masuk ke pori-pori kaki, memberikan rasa segar ke seluruh tubuh. Aroma daun-daun yang bertiup perlahan dari pohon kelapa, membuatku bisa tersenyum kembali. *Terima kasih Tuhan untuk anugerahMu yang selalu menyelimuti desa yang selalu kucinta ini,* bisikku pada keagungan yang selalu tercipta ketika pagi datang.

Selesai sholat shubuh, aku melihat Emak sudah menjerang air di dapur, membuat teh panas untuk kami berdua, pengganti sarapan sebelum kami pergi beraktifitas. Aku akan menemani Paimin merumput di lapangan bola yang terletak diujung desa. Ya, Paimin itu nama kambingku. Satu-satunya yang kami miliki saat ini dan peninggalan berharga dari Bapak. Bahkan dulu ketika Bapak membutuhkan biaya untuk berobat, Paimin tidak dijual. Mungkin Bapak sudah merasa akan meninggalkan aku dan Emak, sehingga Paimin dipersiapkan sebagai tabungan kami. Emak sudah siap dengan caping dan peralatan yang digunakan untuk bekerja di sawah. Semenjak Bapak meninggal, Emak memutuskan untuk bekerja di sawah, menjadi buruh dengan upah yang kecil, sama seperti yang dilakukan oleh Bapak dulu. Uang yang diterima mingguan seringkali tidak cukup untuk biaya hidup kami. Membeli makan sehari-hari, membayar uang sekolahku tiap bulan dan melunasi

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

hutang dengan mencicil pinjaman yang dulu digunakan untuk biaya berobat Bapak di rumah sakit yang fasilitasnya lengkap di kota saat sakitnya semakin parah.

“Masuk sekolah jam berapa hari ini?” tanya Emak ketika aku meminum teh hangat yang ada diatas meja kecil di dapur.

“Hari ini libur Mak,” jawabku singkat.

“Lho, ada apa kok libur? Bukan tanggalan merah kan?” Emak terus bertanya sambil melihat pada kalender usang yang menempel di dinding bambu, memastikan bahwa hari ini bukan hari libur nasional.

“Sekolah memang libur, Mak. Satu minggu. Persiapan untuk ujian nasional kelulusan,” ucapku menerangkan kepada Emak.

“Kok Emak tidak pernah melihatmu belajar? Bahkan akhir-akhir ini Emak lihat kamu sering termenung. Ada apa *nduk*?” Emak kembali bertanya sambil mengelus rambutku.

Aku terdiam. Lidahku seperti tidak mau berkompromi. Tak ada satu pun kata yang mampu keluar dari mulutku. Semuanya seperti terkunci di dalam. Tersangkut di tenggorokan.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Tidak ada apa-apa, Mak. Ratih baik-baik saja kok. Ratih hanya takut tidak lulus dan tidak bisa masuk SMP karena nilai yang kecil,” akhirnya aku menjawab walaupun sedikit berbohong sambil tersenyum dan mengelus tangan Emak yang mulai keriput.

“Belajarlah *nduk,* hanya itu satu-satunya cara untuk bisa membuatmu lulus. Lalu berdoa kepada Allah. Minta kepadaNya untuk selalu memudahkan jalanmu agar bisa lulus SD dan masuk SMP. Untuk masalah uang, biar itu menjadi urusan Emak saja. Insya Allah akan selalu ada jalan jika kita mau berusaha. Kamu masih kecil. Jangan terlalu memikirkan yang berat-berat dulu. Tugasmu hanya belajar dan bermain bersama teman-temanmu sambil menemani Paimin di lapangan,” Emak berucap sambil kembali mengelus kepalaku.

“Iya, Mak, Ratih akan selalu belajar agar bisa membuktikan janji pada Bapak, bahwa suatu hari nanti, Ratih akan menjadi guru di desa kita dan mendirikan sekolah gratis untuk anak-anak yang tidak mampu seperti Ratih,” aku menjawab seperti berucap janji pada diri sendiri sambil kupandang lekat mata emak yang tersenyum lega melihat kesungguhan yang terdengar dari ucapanku.

“Ya sudah, Emak berangkat dulu. Nanti jangan lupa kunci rumahnya ditaruh di tempat biasa ya,” aku mencium tangan Emak sebelum dia pergi ke sawah.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

***

Aku baru selesai berucap salam di akhir salat ketika samar-samar melihat Bapak sedang duduk memandangiku dari sudut musholla.

“Bapak… Apakah Bapak yang di sana?!” tanyaku agak keras karena tidak percaya bahwa itu benar Bapak atau bukan. *Bukankah orang yang sudah meninggal tidak akan bisa hidup lagi,* aku bergumam.

“Iya Ratih, ini Bapak. Kemarilah Nak, Bapak kangen sekali padamu,” suara Bapak terdengar jelas.

Aku langsung berdiri dengan masih mengenakan mukena. Berjalan perlahan dan kemudian duduk berhadapan dengan Bapak. Wajahnya bersih, pipinya berisi, dan Bapak tidak sekurus dulu lagi. Bapak terlihat agak gemuk. Senyumnya juga sekarang terlihat berbeda. Seperti ada sinar yang mengelilingi Bapak sehingga membuat Bapak terlihat bahagia. Aku menghambur memeluk Bapak dan menangis tertahan. Terdengar pilu. Bapak memelukku erat, seolah ingin memberikan ketenangan. Menepuk punggungku perlahan.

“Bapak ke mana saja. Ratih sangat kangen pada Bapak,” aku bertanya diantara isak tangis sambil terus memeluk Bapak, seolah takut kehilangan.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Bapak tidak kemana-mana. Bapak hanya pindah tempat saja. Tapi dari tempat Bapak sekarang, Bapak bisa melihat kamu lebih leluasa. Melihat kalau kamu sedang sedih. Itulah kenapa Bapak menemuimu dan ingin bertanya, apa yang membuat hatimu resah, *nduk*?” Bapak melepaskan pelukan dan menggenggam tanganku kuat sambil menatap mataku yang berair. Perlahan Bapak menghapus air mataku.

“Ratih takut pak… Ratih takut tidak bisa meraih cita-cita. Ratih takut mengecewakan Bapak dan Emak, tidak bisa sekolah karena tidak punya biaya untuk melanjutkan sekolah. Ratih ingin sekali bekerja membantu Emak di sawah agar dapat uang tambahan untuk biaya sekolah. Tapi Emak selalu melarang. Emak bilang, bahwa tugas Ratih adalah belajar dan bermain bersama Paimin dan teman-teman saja. Padahal Ratih kasihan kalau melihat Emak pulang dari sawah dan terlihat capek. Ratih sering menangis sendiri, Pak,” aku bercerita panjang lebar pada Bapak seolah ingin melepas rasa rindu.

“Emakmu benar *nduk*, kalian berdua punya tugas masing-masing. Emak bertugas mencari uang untuk biayamu sekolah dan hidup sehari-hari. Kamu punya tugas yang tidak kalah mulianya, yaitu belajar. Kamu tidak usah berpikir terlalu berat dengan kasihan pada emak. Dengan kamu belajar saja, itu sudah meringankan beban Emak. Tidak ada yang paling

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

membahagiakan Emak dan Bapak selain melihat kamu mendapatkan nilai bagus disetiap kamu menerima rapor," Bapak menjawab kegelisahanku.

"Dengar Bapak. Kita miskin. Satu-satunya cara agar kamu dan Emak terlepas dari kemiskinan adalah kamu bersekolah setinggi-tingginya. Pendidikan bisa menghapus kemiskinan yang ada, Ratih. Suatu saat nanti, kamu akan membuktikan ucapan Bapak ini. Dengan kamu bersekolah tinggi, kamu bisa meraih mimpimu menjadi guru dan punya sekolah sendiri. Dengan begitu, kamu bisa mewujudkan mimpi anak-anak yang tidak mampu seperti kamu nantinya dan melepaskan kemiskinan yang merenggut masa kecil mereka," Bapak penuh semangat memberikan nasihat padaku.

Aku merenungi setiap perkataan Bapak. Banyak yang tidak aku mengerti saat ini. Mungkin benar kata Bapak, suatu hari nanti aku akan mengerti dan bisa membuktikan ucapan Bapak.

"Sekarang berjanjilah pada Bapak. Kamu harus bersekolah setinggi mungkin agar kamu bisa menjadi apa yang kamu impikan. Selalu ada jalan untuk mewujudkan impianmu, Ratih. Mungkin tidak mudah. Tapi yakinlah dengan langkahmu. Jangan lupa berdoa pada Allah agar dimudahkan jalan untuk meraih apa yang kamu citakan. Bapak hanya berpesan, jangan tinggalkan kejujuran. Karena

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

pendidikan tanpa kejujuran seperti pisau yang tumpul. Tidak dapat berguna untuk orang lain. Bahkan mungkin suatu saat nanti dapat melukai kita sendiri," Bapak meraih pundakku dan memeluk sambil kembali menepuk lembut punggungku. Mengelus kepala dan sesekali mencium rambutku.

"Iya pak, Ratih berjanji. Walaupun Ratih miskin, Ratih akan buktikan pada semua orang bahwa Ratih bisa mewujudkan cita-cita Ratih. Terima kasih, Pak. Sekarang Ratih sudah tidak sedih lagi dan semakin yakin untuk melanjutkan sekolah setinggi mungkin. Apapun akan Ratih lakukan dengan kejujuran asal Ratih bisa sekolah. Selalu ada jalan untuk Ratih," aku berjanji dengan penuh keyakinan.

"Kalau kamu sedang sedih dan ingin bercerita pada Bapak, pandangilah langit. Kalau ada bintang yang bersinar terang, Bapak ada divsana. Bapak menjaga bintangmu yang bernama Ratih. Menjaga cita-citamu dan selalu mengingatkan bahwa kamu punya impian yang sangat mulia," perlahan Bapak melepaskan pelukanku dan beranjak pergi.

***

Tiba-tiba aku terbangun. Aku terdiam sesaat. Rupanya aku tadi tertidur di halaman rumah ketika aku rebah di rumput saat ingin memandang bintang di langit. Aku ingat, aku bertemu Bapak dalam

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

mimpi. Aku tersenyum. Bahagia rasanya bisa memeluk Bapak. Nampak nyata, walaupun hanya mimpi.

Aku kembali memandangi langit dan menemukan ada satu bintang yang bersinar terang. Tanganku terjulur keatas, serasa ingin menggapainya. Bintang Ratih, dia selalu bersinar terang diantara bintang-bintang yang lain.

"Aku tahu Bapak ada di sana. Tolong jaga bintangku ya, Pak. Tolong jaga cita-citaku. Aku akan belajar dengan sungguh-sungguh di sini. Suatu saat nanti aku akan mengambil bintang Ratih dan berharap bisa memberi terang yang sama di desa kita seperti dia selalu memberi sinar terang di langit," aku berbisik dalam hati sambil tersenyum pada Bapak di atas sana.

Persembahan untuk seluruh anak Indonesia yang tidak pernah takut untuk bermimpi

Catatan:

Nduk : Panggilan dalam bahasa jawa untuk anak perempuan

Emak : Ibu dalam bahasa jawa

Gedheg : Dinding yang terbuat dari anyaman bambu

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Dongeng Mimpi

Oleh Kak Irene Wibowo

“TIDAK!!” teriak adik dari kamar.

“Kenapa dik? Kau mimpi apa?” tanya Ibu.

“Aku mimpi buruk. Sangat buruk! Aku benci bermimpi! Aku tidak mau bermimpi!” ujar adik gemetar.

“Kamu belum doa ya Dik? Kalau mimpi buruk itu datang, cobalah untuk ucapkan doa, pasti kamu tidak akan takut lagi. Dan kamu tidak perlu takut, malaikat ada di setiap sudut kamarmu.”

“Aku tidak mau mimpi Bu! Aku mau tidur saja terus selamanya tanpa mimpi! Bagaimana kalau itu terjadi?” lanjut adik takut.

“Ibu punya cerita. Suatu hari, seorang petani mimpi punya sebuah pohon uang yang membuatnya kaya. Dan itu terjadi. Lalu, tak lama dia mimpi buruk. Pohonnya layu. Dia jadi miskin lagi. Akhirnya, dia mengerti. Ketakutan itu yang membuatnya dia

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

berhenti bermimpi untuk memelihara pohon itu. Dan dia tidak lagi berdoa kepada Tuhan," cerita Ibu sambil tersenyum.

"Apa hubungannya dengan mimpiku Bu?" tanya adik penasaran.

"Terkadang mimpi dalam tidur kita bisa terjadi. Mungkin itu buruk, mungkin juga itu baik. Apapun mimpi itu, jangan lupa berdoa. Dalam hidup, kita perlu mimpi," jawab Ibu.

"Aku tidak mau, Bu!"

"Mimpi itu anugrah dariNya. Terkadang mimpi kita tak masuk akal, itu karena Dia ingin kita tersenyum. Terkadang buruk, makanya kita harus berdoa setiap saat," lanjut Ibu.

"Apakah cukup dengan doa, Bu?"

"Ya, doa adalah kekuatan. Mimpi apapun yang kau alami, berdoalah. Mimpi dalam tidur maupun dalam nyata. Saat kau bermimpi untuk meraih sesuatu, lakukan untuk mimpimu itu dan jangan lupa berusaha sambil berdoa. Baik dan buruk akan jadi bagian dalam setiap perjalanan mimpi kita."

"Em, benar Bu, doa bisa membantu?"

"Ayo, kita berdoa sebelum tidur dan sebelum bermimpi. Mata Tuhan selalu memandangmu, dan

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Dia selalu punya alasan untuk setiap mimpi yang diberikannya.”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Rumah untuk Kuki

Oleh Kak Sitta Karina

PIA menutup mata sambil tersenyum. Langit sore Papua di luar jendela pesawat bernuansa oranye. Menurut Pia, ini pemandangan terindah yang pernah dilihatnya, seindah liburannya yang serba “pertama kali”. Pertama kalinya Pia berkunjung ke Kuala Kencana, kota eksotis di tengah hutan hujan Papua. Di situ pula pertama kalinya Pia berbesar hati membuat keputusan terbaik sekaligus tersulit dengan tidak membawa pulang Kuki.

Siapakah Kuki?

Pia akan segera menjelaskannya. Sambil menutup mata, ia ulang kembali lembar demi lembar pengalaman tidak terlupakannya.

Pia baru saja menerima rapor dengan nilai bagus. Tapi ia tidak menyangka rencana liburannya bukan diisi dengan jalan-jalan di mal atau nonton summer movies bareng Diza dan Nanda, ia harus ikut Ayah

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

meneliti ke Papua! Ke negeri antah-berantah yang isinya cuma hutan belantara!

“Ayah diundang Sekolah YPJ Kuala Kencana untuk penelitian. Ada beberapa peneliti dalam dan luar negeri yang ikut bergabung,” papar Ayah. “Dan karena Bik Iyem pulang kampung, terpaksa kamu harus ikut. Nggak ada yang jagain Pia di rumah, kan?”

Karena tidak punya pilihan akhirnya Pia segera berkemas. Tiket sudah di tangan. Mereka akan berangkat besok pagi naik pesawat khusus.

Setelah menempuh 7 jam penerbangan, sampailah Pia dan Ayah di bandara Timika. Melihat lingkungan sekitarnya yang tandus, Pia semakin tidak bersemangat. Ia bahkan harus menitipkan Big anjingnya ke Oma Cherry si tetangga.

Sebuah mobil jeep telah menunggu mereka. Ayah mengobrol dengan supir yang berasal dari suku Kamaro, Pak Yakob Motte. Kolega Ayah sudah menunggu di Kuala Kencana. Pak Yakob melihat Pia dan tertawa lebar. Katanya Pia akan dapat dua teman yang seru di sana.

Pia hanya tersenyum basa-basi.

Mobil pun mengantar mereka dari tempat yang kering dan berdebu ke wilayah yang serba hijau.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Perbedaannya sangat mencolok. Pia seperti dibawa ke dalam kelambu alam yang teduh dan asri. Di sekelilingnya terdapat pepohonan tinggi dan unik. Aroma sisa hujan membuat Pia ingin membuka jendela lebih besar lagi.

Ayah turun di kantor dan Pak Yakob mengantar Pia ke tempat bermainnya.

Baru saja Pia melepas *earphone* iPod dari telinga, tiba-tiba sekelebat bayangan hitam melintas di depan mobil dan tertabrak.

Pia dan Pak Yakob langsung menghambur ke luar. Dari semak-semak muncul dua anak laki-laki. Yang satu berambut hitam seperti Pia, satunya lagi berambut pirang gelap.

“Pak Yakob, jangan bilang Papa!”

“*Not to my dad, too*!”

Ternyata Jeep Pak Yakob menabrak seekor kuskus berbintik, salah satu hewan langka yang biasa hidup di hutan setempat. Yang mengherankan adalah mengapa hewan yang biasa hidup di pohon ini tiba-tiba turun ke jalanan? Arya, si anak Indonesia dengan pistol air raksasa di tangannya, menjelaskan, ”Kita lagi main tembak-tembakan, aku dan Jack. Airnya kena ke sarang kuskus dan dia lari ketakutan.”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“*We didn’t mean to*.” Jack ketakutan.

“Kalian tahu tindakan ini membahayakan hewan-hewan di sini?” tutur Pak Yakob tegas.

Arya dan Jack mengangguk.

“Kita harus merawatnya. Kelihatannya kaki belakangnya patah.”

Pia langsung berinisiatif maju. “Aku ikut. Anjing Siberian Huskey-ku, Big, juga pernah ketabrak mobil dan dia bisa kurawat sampai sembuh.”

Arya dan Jack merasa terganggu ada cewek yang tiba-tiba mencuri pamor mereka di depan Pak Yakob, orang kepercayaan ayah-ayah mereka.

Pak Yakob memutuskan, “OK. Saya tidak akan mengadukan, tapi kalian berjanji harus merawat kuskus ini?“

“Kuki,” potong Pia. “Namanya Kuki.”

“Kalian harus merawat Kuki bersama Pia. Tidak hanya main melulu. Setuju?”

Jack dan Arya setuju.

Jadilah Kuki si kuskus jinak tidur di bangunan kecil dekat rumah kaca sekolah. Sementara Ayah sibuk dengan penelitiannya, bersama Jack dan Arya, Pia

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold SUPLEMEN MAKANAN

juga asyik merawat Kuki. Bahkan lama-kelamaan mereka menerima Pia karena ternyata ia bukan anak manja. Buktinya Pia tidak takut melihat laba-laba hutan yang lebih besar dari telapak tangan.

Ketika kaki Kuki sepenuhnya sembuh, Pia langsung memeluknya. “Kamu pasti akan menjadi teman yang baik buat Big!”

Arya dan Jack yang tadinya tersenyum hangat jadi bertukar pandang heran. Mereka baru mengerti maksud Pia.

“Nggak bisa begitu, Pia,” Jack memulai.

“Kamu tidak berniat membawa Kuki ke Jakarta kan? Kuki tidak bisa hidup selain di hutan Papua. Mengeluarkan Kuki dari sini sama saja membunuhnya,” Arya menimpali ketus, ”Kamu mau jadi pembunuh Kuki?”

Brakk!

Sambil menahan air mata, Pia pun menghambur pergi setelah melempar sekop plastik ke Arya. Sudah hampir seminggu Pia tinggal di Kuala Kencana. Lusa pesawat akan membawanya kembali ke Jakarta dan ia tidak perlu lagi melihat kedua pengkhianat ini.

Ketika tiba di bandara, sekali lagi Pia menengok ke belakang. Dadanya sakit. Teman-teman barunya

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

tidak mengantar. Ia bahkan tidak bisa melihat Kuki lagi.

Tiba-tiba terdengar deru keras mobil yang Pia kenal.

Pak Yakob datang bersama Arya dan Jack!

Mereka meminta Pia masuk ke mobil. Dengan penasaran Pia langsung ke sana dan melihat Kuki disembunyikan di dekat kaki.

“Kalau ketahuan aparat, kita bisa mati,” ucap Arya, nyengir. “Tapi Kuki pun pasti ingin mengantar si penyelamatnya, jadi diam-diam kita membawanya ke sini.”

“*Write us e-mails. Tons of them. We’ll miss you, Pia*,” tambah Jack.

“Duh, kalian semua?!” Pia terlalu girang untuk meneruskan kalimatnya. “Aku pasti akan kembali ke sini. Ke rumahnya Kuki!”

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Salju Pertama Kia

Oleh Kak Shofwan Al Banna Choiruzzad

“Kuma, kapan ya saljunya mulai turun?” tanya Kia tiba-tiba saat bermain dengan boneka beruang lucu kesukaannya itu.

“Menurut ramalan cuaca, saljunya turun jam 6 pagi besok,” Ibu yang sejak tadi menemani Kia bermain sambil mengutak-utik laptop menyahut dengan lembut.

“Jam enam pagi masih lama ya Bu?” Kia menoleh ke arah ibu. Si Kuma sekarang didudukkannya ke arah ibu. Kepalanya yang besar membuat boneka itu tidak bisa duduk tegak jika tidak dipegang oleh Kia.

“Kuma” dalam bahasa Jepang artinya “Beruang”. Ayah membelikannya saat ulang tahun ketujuh, bulan lalu. Kepala Kuma lebih besar dari badannya yang mungil. Warna kulitnya coklat. Matanya yang besar tampak imut-imut berpasangan dengan mulutnya yang selalu tersenyum. Beruang aneh, kata Kia suatu kali. Selalu tersenyum kapan pun.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Termasuk saat Kia kesal sama ayah dan memasukkan Kuma ke toilet.

“Sekarang jam berapa hayo?” Ibu malah balik bertanya pada Kia.

Kia menoleh ke arah jam dinding berbentuk bulat yang dipenuhi stiker *shimajiro*, macan kecil yang sering muncul di pertunjukan televisi. Jarum panjang menunjuk angka dua belas. Jarum pendek menunjuk angka delapan.

“Hmm, jam berapa ya...ngg, jam delapan!”

“Pinter,” jawab Ibu singkat. “Berarti untuk sampai jam enam pagi masih lama,” lanjut Ibu lagi.

“Nah, biar kita bisa lihat salju turun, Kia mulai tidur yuk. Udah malem.” Ayah tiba-tiba muncul dari balik pintu. Ayah rupanya mendengar pembicaraan mereka dari tadi.

Ayah menutup pintu geser yang memisahkan ruang tidur dengan ruang tengah dan mulai memasang *futon*, kasur tradisional Jepang yang bisa dilipat saat tidak digunakan. “Kalau tidurnya tepat waktu, kita bisa nonton pas saljunya mulai turun,” kata Ayah lagi sambil meredupkan cahaya lampu kamar.

Sambil ogah-ogahan Kia menyelinap ke dalam selimut tebal. Walaupun AC pemanas masih

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

dinyalakan, mereka tidur sambil mengenakan baju tebal dan kaus kaki saking dinginnya.

Kia memejamkan mata, namun susah sekali tidur. Pikirannya terus membayangkan salju yang turun esok hari.

Menit demi menit berlalu. Deru suara mobil dan motor dari jalan raya di depan rumah mulai tidak terdengar. Jarum panjang dan jarum pendek di jam dinding kamar Kia terus bergerak. Tik-tok-tik-tok.

Kia masih belum bisa tidur. Ia membayangkan seperti apa hujan salju itu. Apakah seperti yang dibilang oleh teman-temannya di SD yang sejak lahir sudah tinggal di Jepang ini? Apakah butiran-butiran lembut seperti kapas akan turun dari langit seperti menari? Apakah tanah-tanah, jalan, sawah, dan atap-atap rumah semuanya menjadi lautan putih yang indah? Apakah ia bisa menjumput salju putih itu, membentuknya jadi bola-bola, lalu menggunakannya untuk main perang-perangan dengan Ayah atau Ibu? Apakah Ayah akan memenuhi janji untuk membuatkan *yuki daruma*, orang-orangan salju di halaman parkir yang luas itu? Kia sudah menyiapkan wortel dan kerikil untuk hidung dan matanya. Oya, Kia juga tak lupa menyiapkan syal warna merah supaya si orang-orangan salju tidak kedinginan. *Kasihan dia sendirian kedinginan di luar*, pikir Kia.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Kia benar-benar tidak sabar menunggu. Apalagi, minggu ini sekolahnya sedang libur musim dingin dan tahun baru. Teman-teman sekolahnya sedang pulang ke kampung halaman masing-masing. Tahun baru di Jepang itu seperti Lebaran di Indonesia, kata Ayah menjelaskan. Kia tahu Lebaran karena mereka baru berangkat ke Jepang tahun ini. Kia sempat merasakan satu tahun SD-nya di Indonesia.

Banyak hal yang baru yang Kia temui di sini. Di sini, Kia kesulitan untuk menemukan jajanan di sekolah. Tidak ada tukang yang jualan siomay atau cilok kesukaannya. Akhirnya, ibu membawakan *bento* atau bekal makanan dari rumah. Kia juga takjub saat daun-daun berubah warna. Awalnya berubah jadi kuning. Lama-lama jadi merah. Bulan Oktober, kata gurunya, berarti datangnya *Aki*, musim gugur.

Tapi yang paling ditunggu-tunggunya adalah musim dingin. Kata teman-temannya, musim dingin akan membawa salju turun dari langit!

Sejak mendengar kata gurunya bahwa musim dingin sudah datang dan murid-murid diminta untuk menjaga kesehatan, Kia sudah membayangkan salju turun. Sudah dua minggu Kia menunggu, tapi saljunya belum turun juga. Makanya Kia gembira sekali saat kemarin Ibu memberi tahu bahwa salju akan turun besok pagi.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Tanpa sadar, Kia akhirnya tertidur lelap.

Saat Kia terbangun, jam dinding sudah menunjukkan pukul sembilan pagi. “Saljunya sudah berhenti turun,” kata Ibu.

Kia mulai ngambek. Ia tidak mau keluar dari selimut. Matanya basah karena menangis.

“Huu... Ibu sama Ayah jahat. Nggak bangunin Kia...huu...huu...” Kia berkata sambil terisak-isak.

“Maafin Ibu sama Ayah ya. Tadi Ayah sama Ibu udah coba bangunin Kia, tapi Kia sepertinya masih ngantuk. Jadinya susah dibangunin...” Ibu meminta maaf.

“Ibu sama Ayah jahat!” raung Kia.

Kia masih menangis sampai sekitar setengah jam. Saat mulai capek menangis, Kia mulai bangun dari tempat tidur. Mukanya masih cemberut.

“Nah, gitu dong anak Ayah dan Ibu yang pinter,” Ibu yang sedang menyiapkan makan untuk Kia di dapur tersenyum. “Cuci muka, cuci tangan, makan, lalu susul Ayah yuk.”

“Memang Ayah ke mana?” sahut Kia.

“Main salju,” kata Ibu.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Lho, bukannya hujan saljunya sudah selesai?” Kia bingung.

“Hujannya sudah selesai, tapi saljunya kan masih banyaak,” Ibu tertawa. “Jadi Kia kira saljunya hilang kalau hujan saljunya selesai ya?”

Kia malu, tapi mulutnya tersenyum. Kakinya segera melangkah keluar. Tangannya membuka pintu dengan bersemangat.

Matanya berbinar-binar saat melihat Ayah melambaikan tangan di tangah padang putih. Semuanya putih. Sawah milik kakek-kakek tetangga pun sudah memutih. Halaman parkir yang luas itu juga putih. Mobil-mobil yang biasanya warna warni juga jadi putih!

Yang membuat Kia lebih gembira, di samping Ayah sesosok orang-orangan salju dengan hidung wortel telah berdiri. “Buruan makan, terus kita dandanin si *yuki daruma* ini ya!” kata Ayah dari halaman.

Kia masuk kembali ke rumah dengan bergembira. Setelah cuci muka dan makan, Kia keluar bermain dengan Ayah dan Ibu sampai siang. Selain menyelesaikan pembuatan orang-orangan salju dengan menambahkan mata kerikil dan tangan dari ranting pohon, mereka main perang-perangan dengan bola salju. Anak-anak kecil di sebelah rumah juga ikut bermain.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Lemparan Kia mengenai Ayah saat tiba-tiba ada butiran-butiran putih turun pelan-pelan dari langit. Salju. Makin lama makin lebat.

“Oya, memang siang ini katanya hujan salju lagi,” kata ibu nyengir.

Kia masih terpana. Hujan salju pertamanya turun dengan anggun, seperti sedang menari. Ibu menambahkan senyum seperti Kuma di wajah orang-orangan salju.

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Aku Sebal Pada Mama

Oleh Kak Dini Kaeka Sari

“Huh! Sebel!” gerutu Dodi tiap pagi ketika sampai di sekolah.

“Aku juga lagi sebel,” jawab Tomi yang sedang duduk di bangku sebelah Dodi dengan muka tertekuk dan tangan menopang wajahnya.

“Pasti masih menyebalkan ceritaku. Mamaku itu tiap pagi selalu cerewet. Aku disuruh bangun pagilah, cepat mandilah, sarapan dan minum susulah, padahal aku ‘kan masih ngantuk. Jam lima pagi aku sudah dibangunkan. Huh! Aku benci mama pokoknya.”

“Hah? Kok sama sih? Tapi pasti mamaku yang lebih cerewet. Sarapanku harus habis, selalu banyak sayurnya pula, aku ‘kan tidak suka.”

“Tempat tidurku juga harus sudah rapi ketika aku bangun. Kamu tahu ‘kan, acara TV pagi-pagi itu bagus-bagus filmnya.”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

“Aku juga sebel sama mama.”

Keesokan harinya Dodi tidak masuk sekolah. Tomi duduk sendirian di bangku kelas, dan masih dengan perasaan sebal seperti pagi-pagi sebelumnya.

Tiga hari berikutnya Dodi masuk sekolah telat sekali. Diantar papanya yang terlihat kelelahan dengan pakaian seragam kerja yang juga terlihat tidak disetrika terlalu rapi. Dodi jadi lebih pendiam sekarang.

Ketika waktu pulang tiba, tidak seperti biasanya, Dodi masih juga dijemput papanya yang masih sama kelihatan lelah seperti ketika mengantar sekolah tadi pagi. Tomi jadi bertanya-tanya sendiri. Apa yang sebenarnya terjadi pada Dodi dan papanya itu.

Satu minggu berlalu dan Tomi tak pernah sekalipun mendapati Dodi masuk kelas. Maka, suatu hari saat pelajaran berlangsung di kelas, Tomi memberanikan diri bertanya kepada gurunya.

“Bu, sebenarnya Dodi ke mana? Kenapa lama sekali tidak masuk sekolah?”

Ibu Guru berhenti menerangkan dan menulis di papan, lalu nampak wajah prihatinnya.

“Ibu Dodi sedang dalam perawatan serius dokter di rumah sakit anak-anak. Jadi sementara ini tidak ada

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

yang membantu Dodi menyiapkan segala sesuatunya sama persis ketika ibunya masih sehat. Termasuk mengantar jemput Dodi ke sekolah. Sementara papa Dodi harus tetap bekerja."

"Kita doakan saja ibu Dodi segera sehat ya, supaya Dodi bisa belajar lagi bersama kita di sekolah," begitu Ibu Guru menutup kata-katanya dan melanjutkan kembali menerangkan pelajaran tadi.

Tomi tertegun. Dia baru menyadari betapa pentingnya keberadaan mama yang selalu siap sedia dan cekatan mengurusnya. Entah bagaimana nasibnya jika mamanya sakit seperti mama Dodi, dan Tomi memutuskan untuk tidak lagi sebal pada mama pagi hari berikutnya dan berikutnya, dan berikutnya lagi. Tomi akan bangun pagi, membersihkan tempat tidur, menghabiskan sarapan yang disiapkan mama dan memeluk mama setiap pagi. Tomi sangat sayang mama.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Aku Kehilangan

Oleh Kak Dini Kaeka Sari

Terbuka mataku, kosong di sebelahku. Lekas aku melompat turun dari ranjang, jangan-jangan sudah ditinggalkannya aku pergi, sepi.

Di luar kamar, rumah sudah begitu bersih, terburu-buru aku lari ke mushollah, sudah rapi, kosong. Segera aku lari ke dapur, kulihat makanan sudah tersaji lengkap di meja, nasi, sayur dan lauk, juga segelas susu coklat kesukaanku dan segelas teh pekat favoritnya mengepul-ngepul. Setiap pagi selalu sama. Berlari-lari aku ke sana kemari mencarinya. Aku kehilangan.

“Bundaaa…?!” Kali ini kugedor pintu kamar mandi.

“Bundaaa...?!” Kosong.

Kembali aku ke dapur, kompor, panci-panci dan piring-piring sudah rapi, bersih. Aku hampir saja terisak, tapi kutahan.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Aku teringat ruang kerja Bunda, pagi-pagi biasanya sudah *online* sambil memutar mesin cuci dan memasak nasi. “Tapi ini jam berapa?” batinku. Mesin cuci sudah kosong, nasi sudah tertata rapi di meja.

Masuk ke ruang kerjanya, kuterobos saja, tak sabar.

“Bundaaa...?!”

Tak ada juga di sana. Laptopnya pun terbuka seperti biasa, tapi tak nyala, kursinya pun dingin.

“Bundaaa...?!”

Panggilku sekarang lirih. Aku merasa kehilangan. Wajahku panas, dadaku berdetak-detak kencang ketakutan.

Aku ingat satu tempat. Serta merta dengan energi penuh aku melesat ke sana. Pintu tertutup, tapi aku sudah lebih tinggi sekarang dan tanganku kuat memutar kunci.

Kuputar kuncinya. Tak bisa.

Kuputar lagi, tetap tak bisa.

Hampir putus asa aku memutarnya lalu dengan tak sabar kuhentakkan saja gagang pintunya.

”Ceklik!!”

Indonesia Bercerita
CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Oh, terbuka, mudah.

Langsung saja aku menghambur keluar. Silau matahari dan langit yang begitu biru jernih.

”Bundaaa...?!” panggilku sambil tersenyum lega.

”Ya nak...” sahutnya balas tersenyum, menoleh padaku dan tangannya yang penuh tak henti menggantung jemuran.

Seketika keberanianku memuncak, kekuatanku kembali menggelegak. Hatiku girang lega.

”Bunda, aku sudah berani tidur sendirian, ya, tanpa Bunda?!”

Indahnya senyum Bunda di jemuran pagi ini.

“Ya nak, kamu hebat!”

“Bundaaa... Gendong...”

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Indonesia Bercerita

Apa itu Indonesia Bercerita?

Indonesia Bercerita adalah sebuah bisnis sosial berbasis komunitas yang menawarkan karya cerita anak dan metode bercerita sebagai inovasi dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Sosial berarti melakukan perubahan sosial melalui penyediaan sumber cerita dan pengetahuan secara gratis kepada masyarakat. Bisnis berarti melakukan usaha-usaha yang diperlukan untuk memastikan kelestarian inisiatif ini. Usaha Indonesia Bercerita berbasis pada pengorganisasian komunitas yang peduli dan mempunyai kesamaan misi yaitu Mendidik melalui Cerita.

Peran Indonesia Bercerita meliputi Fasilitator Komunitas IDcerita, Sanggar IDcerita dan Pendidikan IDcerita. Fasilitator Komunitas IDcerita berperan mengorganisasikan keterlibatan komunitas untuk berkonstribusi dalam misi mendidik melalui cerita. Sanggar Idcerita berperan menciptakan podcast cerita anak yang mendidik untuk komunitas. Pendidikan IDcerita berperan mendidik komunitas melalui peningkatan kapasitas bercerita.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Karya utama Indonesia Bercerita adalah cerita anak dalam berbagai bentuk (buku cetak, buku-e dan podcast) serta pengetahuan tentang penggunaan metode bercerita dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Karya-karya tersebut dapat dinikmati secara gratis oleh masyarakat.

Apa Misi Indonesia Bercerita?

Mendidik melalui Cerita

Apa Visi Indonesia Bercerita?

Anak Indonesia yang berkarakter

Apa Sasaran yang ingin dicapai Indonesia Bercerita?

1. Adanya komunitas pencerita yang mempunyai kapasitas untuk mendidik melalui cerita

2. Terbangunnya kebiasaan bercerita dalam pengasuhan dan pendidikan anak di Indonesia

3. Tersebarluasnya cerita anak yang membebaskan imajinasi anak dan membangun karakter bangsa

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Apa mantra Indonesia Bercerita?

Mendidik melalui Cerita Membebaskan Imajinasi Anak, Membangun Karakter Bangsa

Mengapa Mendidik melalui Cerita?

Kami memilih cerita sebagai media pendidikan karena kami meyakini cerita mempunyai

kekuatan yang luar biasa, yaitu:

1. **Interaktif** : Mendidik anak aktif
2. **Atraktif** : Memudahkan anak fokus
3. **Optimisme** : Membangun semangat
4. **Imajinatif** : Memicu anak berimajinasi
5. **Kreatif** : Melahirkan solusi kreatif

Keunggulan mendidik melalui cerita

1. Bisa dilakukan oleh siapa saja
2. Mudah dilakukan dimana saja dan kapan saja
3. Murah, relatif tidak butuh biaya besar

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

4. Mudah tersebar luas

5. Variatif, bisa dikembangkan sesuai kebutuhan. Bahkan cerita bisa digunakan untuk mengajarkan fisika dan kimia.

Apa manfaat Indonesia Bercerita bagi masyarakat umum?

1. Masyarakat bisa mendapatkan cerita anak dan podcast (mp3) cerita anak secara gratis

2. Masyarakat bisa belajar mengembangkan kapasitas untuk mendidik melalui cerita

3. Penulis cerita dan pencerita bisa mempromosikan diri pada masyarakat luas

4. Bagi anak yang mempunyai bakat bercerita, dapat menjadi media aktualisasi bakatnya.

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN

Indonesia Bercerita

Web : http://IndonesiaBercerita.org

Blog : http://blog.IndonesiaBercerita.org

Twitter : http://Twitter.com/IDcerita

Facebook : http://Facebook.com/IndonesiaBercerita

Email : Idcerita@gmail.com

CEREBROFORT® Gold
SUPLEMEN MAKANAN